

Rahmad Hidayat

**KEKERABATAN
DENGAN MAKHLUK ASTRAL**

**Fenomena *Bagampiran* pada Mahasiswa
IAIN Antasari Banjarmasin**

IAIN ANTASARI PRESS

2014

KEKERABATAN DENGAN MAKHLUK ASTRAL
Fenomena *Bagampiran* pada Mahasiswa
IAIN Antasari Banjarmasin

Penulis
Rahmad Hidayat

Cetakan I, Desember 2014

Desain Cover
Henry

Tata Letak
Yokke Andini

Penerbit:
IAIN ANTASARI PRESS
Jl. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telp.0511-3256980
E-mail: antasari^{press}@iain-antasari.ac.id

Percetakan:
Aswaja Pressindo
Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik
Sleman Yogyakarta
Telp. 0274-4462377
E-mail: aswaja^{pressindo}@gmail.com

15,5 X 23 cm; viii + 92 halaman

ISBN:

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena atas berkah rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan Salam juga penulis haturkan kepada suri tauladan ummat Nabi besar, Nabi Muhammad saw. Berserta para sahabat, kerabat serta orang-orang yang istiqamah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini tidak ada kata yang penulis ungkapkan selain rasa terimakasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini terutama penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. Basrian, M.Fil.I, selaku ketua jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan ilmu pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

3. Bapak Drs. Arni, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing skripsi ini sekaligus ayah angkat penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengerahkan serta mengoreksi penulisan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Ahmad, S.Ag.,M.Fil. I, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis serta membantu meminjamkan buku-buku yang diperlukan untuk kepentingan studi maupun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman Mahasiswa yang menjadi subjek buku yang berkenan memberikan waktu dan kesempatan dalam proses pengumpulan data serta berbagai pengalaman kepada penulis.
6. Ayah, ibu tercinta, seluruh keluarga dan calon istriku serta sahabat yang memberikan dukungan, support dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
7. Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ahkirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk kita semua dan atas segala bantuan dan bimbingan tersebut penulis berdoa semoga Allah Swt. Berkenan membalasnya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal'Alamin.

Banjarmasin, 27 Sya'ban 1435 H,
25 Juni 2014 M,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Definisi Operasional (PenegasanJudul)	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II

MAKHLUK ASTRAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

DAN KAJIAN AGAMA	15
A. Makhluk Astral dalam Perspektif Islam	15
1. Pengertian Makhluk Astral	15
2. Kewajiban Beriman kepada Hal-hal yang Gaib	15

3. Jenis-jenis Makhluk Astral	16
a. Malaikat	16
b. Jin	19
c. Iblis atau Setan (<i>Syaithan</i>).....	22
B. Makhluk Astral dalam Perspektif Agama-agama ...	29
1. Animisme	30
2. Mana	33
3. Totem	34

BAB III

FENOMENA KEKERABATAN DENGAN MAKHLUK

ASTRAL	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerabatan Mahasiswa dengan Makhluk Astral	40
C. Bentuk dan Manfaat Kekerabatan Mahasiswa dengan Makhluk Astral	64
1. Bentuk Hubungan Mahasiswa dengan Makhluk Astral	64
2. Manfaat yang didapat dari <i>bagampiran</i>	67

BAB IV

SEBAB TERJADINYA KEKERABATAN DENGAN

MAKHLUK ASTRAL	71
A. Asal-mula Hubungan Mahasiswa dengan Makhluk Astral yang <i>Manggampirinya</i>	71
B. Bentuk dan Manfaat Mahasiswa Berperilaku Baik TerhadapMakhluk Astral	76

BAB V	
PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
RIWAYAT HIDUP PENULIS	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia, nenek moyang kita dalam kehidupan sosial, kultural¹, ritual dan perkembangan pemikiran mereka banyak dipengaruhi atau tidak lepas dari alam sekitar. Keadaan alam sekitar inilah yang membentuk pola pikir mereka dan akhirnya menimbulkan suatu kepercayaan.²

Kepercayaan itu di zaman sekarang sering disebut dengan animisme, yaitu suatu kepercayaan yang melakukan pemujaan kepada roh-roh atau jiwa manusia dan binatang, terutama pemujaan terhadap roh orang yang sudah meninggal atau makhluk-makhluk gaib³ yang berada disekeliling tempat tinggal manusia, seperti rumah, kebun, ladang, desa, air, gunung, hutan rimba, pohon, batu dan lain-lain.⁴ Makhluk gaib atau roh tersebut, terkadang bisa bersifat baik dengan manusia dan terkadang sebaliknya, sehingga manusia dikuasai rasa khawatir atau takut.⁵

¹Berkenaan dengan kebudayaan.

²Abd. Mutholib Ilyas dan Abd. Ghofur, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin, t.th), h. 12-13.

³Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, (Jakarta: PPPT IAIN, 1981/1982), Cet. II, h. 25

⁴Abd. Rahman Jeferi, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 1991), h. 47.

⁵Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 27.

Beberapa abad kemudian, Islam masuk ke nusantara. Islam tampil sebagai gerakan pembebas, di antaranya Islam ingin membebaskan manusia dari segala macam kepercayaan terhadap tradisi primitif, seperti animisme dan dinamisme. Tapi proses pembebasan ini tidaklah mudah untuk dijalankan, karena mengubah sikap hidup dan kepercayaan masyarakat yang telah tertanam atau melekat dengan kental berabad-abad lamanya. Ajaran Islam hanya mampu menjangkau kepercayaan dan tradisi primitif yang menyentuh kulit luarnya saja, sedangkan suasana batin dari kepercayaan ini masih lengket pada tradisi lama. Sehingga kepercayaan primitif, pada masa sekarang masih muncul kepermukaan, bahkan kadang-kadang kelihatan dominan.⁶ Aspek religius dari kehidupan dikalangan masyarakat Bukit yang berada di daerah pegunungan, adalah merupakan sisa-sisa kepercayaan primitif yang masih nampak tertinggal.⁷ Sehingga tidak sedikit masyarakat sekarang menerima ajaran Islam yang bercampur dengan kepercayaan tersebut di atas, khususnya tentang kepercayaan terhadap makhluk-makhluk astral (gaib/halus).

Animisme adalah perlambangan dari suatu jiwa atau roh pada beberapa makhluk hidup dan pada objek makhluk yang bernyawa lainnya, segala sesuatu yang hidup karena nyawa, roh atau jiwa, baik yang aktif maupun yang tidak aktif.⁸ Kehidupan manusia dan makhluk astral dapat dipisahkan dari tubuh dan jasad. Hidup itu sendiri dapat pergi meninggalkan jasad, seperti halnya ketika manusia pingsan atau mati. Sedangkan makhluk gaib juga, dapat menampakkan diri kepada manusia yang hidup dari jarak jauh maupun dekat.⁹

Dalam hubungan kepercayaan terhadap makhluk-makhluk gaib, dilingkungan masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya. Ada kepercayaan bahwa, setiap manusia pasti ada makhluk

⁶Syafii Maarif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. I, h. 108.

⁷Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, (Jakarta: PT Raja Geafindo Persada, 1997), Cet. I, h. 47-48.

⁸Pendapat Tylor, tentang dipinesi Animisme.

⁹Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 27.

gaibnya, seperti bayi yang baru dilahirkan, ia bersama-sama dengan saudara-saudara gaib kembarnya yang jumlahnya empat atau enam, sehingga bersama-sama si bayi sendiri menjadi kembar lima atau kembar tujuh. Saudara-saudara gaib ini biasanya merupakan personifikasi dari benda-benda yang menyertai si bayi ketika lahir. Benda-benda yang menyertai bayi lahir adalah, *tubaniah*, *camariah*, *tambuniah* dan yang terakhir *uriah*. Tambahan dua personifikasi lainnya ialah *darahiah* dan *bisiah* atau *kilutiah*.¹⁰ Saudara-saudara gaib bayi ini kononnya berperan terhadap si bayi, sejak masih kecil bahkan sepanjang umurnya,¹¹ sehingga istilah ini oleh orang Banjar disebut mempunyai *gampiran* atau *bagampiran*¹².

Orang yang mempunyai *gampiran*, ada juga *gampirannya* berasal dari orang yang digambarkan oleh Allah Swt. biasanya ia mempunyai hubungan keturunan darah dengan orang-orang gaib dari tokoh-tokoh terkemuka dari zaman dahulu yang berpindah tempat atau menjadi gaib seperti para tokoh agama, para tokoh kerajaan, atau datuk-datuk yang kehadirannya dapat dirasakan melalui gangguan kepada manusia atau dengan jalan merasuki raga orang-orang tertentu.¹³ Sehingga ia pun mempunyai kelebihan. Hal ini sangat dipercaya oleh masyarakat Kalimantan, khususnya masyarakat Banjar.

¹⁰*Tubaniah*, ialah personifikasi dari *tutuban*, *tambuniah* (tembuni), *uriah* dari uri, juga tembuni, *darahiah* dari darah, dan *bisiah* dari bunyi his, yaitu bunyi yang menyertai pecahnya ketuban, *camariah*, ialah cairan. Sedangkan *kilutiah* belum diketahui personifikasinya.

¹¹Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, h. 233-234.

¹²*Bagampiran* menurut bahasa Banjar berasal dari kata *gampir* yang artinya menjadi satu secara bersama-sama (dempet). Tapi yang dimaksud dalam bahasa Banjar dengan istilah *bagampiran* bukan berarti bersatu secara fisik, melainkan secara non fisik dan tidak berada dalam alam nyata, yakni yang satu hidup di alam nyata dan yang satunya di alam gaib (metafisika). *Bagampiran* ini bisa terjadi antara seseorang dengan saudara kembar yang gaib, dan bisa dengan tokoh-tokoh tertentu yang menjadi orang gaib, bisa juga dengan jin, dan sebagainya. Lihat Arni, "Kepercayaan Bagampiran antara Manusia dengan Makhhluk Gaib di Amuntai," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2, (Januari 2010), h. 26.

¹³Wajidi, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011), h. 20.

Dalam kepercayaan masyarakat Banjar, manusia ini adalah makhluk sosial, yang tidak akan mampu menjalankan kehidupan ini dengan sendiri. Perlu bantuan dengan sesama manusia atau makhluk. Selain memerlukan bantuan orang lain, masyarakat Banjar juga mempercayai bahwa makhluk gaib itu juga bisa berinteraksi dengan manusia atau kata lain mereka juga bersosialisasi dengan manusia.¹⁴

Sebagaimana di atas, nampaklah kebudayaan Banjar yang masih berkembang secara paralel dengan sejarah asal-usul orang Banjar di Kalimantan Selatan. Masyarakat Banjar dikenal sebagai penganut agama Islam. Tapi dalam ritual-ritual tertentu terkadang ada terdapat kepercayaan lain yang bernuansa *sinkritisme*, yakni adanya unsur kebudayaan atau kepercayaan lama yang mereka warisi dari nenek moyang mereka. Di antara warisan kebudayaan itu adalah kepercayaan terhadap makhluk gaib. Makhluk gaib juga bisa mengganggu manusia seperti *kesurupan*, *kepidaraan*, *dipingit* dan sebagainya. Bahkan dikalangan pelajar atau mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin juga mempercayainya seperti kepercayaan orang Banjar tersebut, serta sebahagian dari mereka ada yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan makhluk astral (gaib).

Jadi fenomena yang terdapat di masyarakat Banjar, yaitu orang yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan makhluk astral (*bagampiran*), juga terdapat dikalangan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Kebanyakan dari mereka mempunyai *gampiran* berasal dari keturunan keluarga yang terdahulu (mempunyai hubungan darah). Makhluk gaib ini yang menjaga mereka dan bisa membantu mereka, sehingga mereka ini mempunyai kelebihan tersendiri (khusus), seperti bisa melihat dan berinteraksi dengan makhluk gaib yang ada disekitar mereka, mengeluarkan atau menyembuhkan orang yang sedang kerasukan atau sakit, memijat dan sebagiannya.

Tapi ada juga mahasiswa yang *digampiri* oleh jin. Demikian itu bisa kerena ia melakukan ritual tertentu (pengundangan jin)

¹⁴M. Suriansyah Ideham, dkk, *Urang Banjar dan Kebudayaannyaa*, (Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, t.th), h. 67.

atau dengan kata lain mahasiswa yang ingin bersahabat serta meminta bantuan jin, tapi ada juga jin yang benar-benar menghendaki mahasiswa tersebut, sehingga ia mudah diganggu. Mahasiswa demikian biasanya mempunyai problem batin yang sangat kuat, karena apabila yang *menggampirinya* adalah seorang jin maka ia banyak dimasuki oleh bisikan-bisikan tipu daya setan dari golongan jin, sehingga seseorang yang kuat akan pendirian ajaran agamanya, maka ia berusaha menangkis bisikannya untuk suatu penolakan dari pengaruhnya.

Mahasiswa yang mempunyai keturunan darah dari kalangan keluarga yang memelihara binatang jelmaan, seperti buaya, ayam putih jantan, macan dan sebagainya (makhluk astral). Mereka bisa membantu orang yang memeliharanya serta keturunannya akan *digampirinya*. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai keturunan kerajaan (tutus Candi Agung), baik itu kerajaan dari Jawa ataupun yang ada di Kalimantan seperti kerajaan Daha dan kerajaan Dipa. Mereka yang seperti ini, mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga sulit untuk dipisahkan, apalagi dari keturunan kerajaan. Makhluk gaib yang berasal dari dua jenis tersebut (binatang jelmaan dan tokoh kerajaan), jika seseorang itu tidak menyetujui akan kehendaknya seperti hendak *bagampir* dengan mahasiswa tersebut, maka ia akan selalu diganggunya, seperti sering kerasukan (*kesurupan*), melihat hal-hal yang gaib yang menakutkan dan semacamnya.

Jadi berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembahasan ini akan lebih dalam lagi pembahasannya sehubungan dengan permasalahan tersebut dan akan dimuat dalam suatu karya ilmiah dalam bentuk buku, yang diberi judul: "Kekerabatan Dengan Makhluk Astral, Fenomena *Bagampiran* pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Untuk kelancaran atau supaya lebih terarahnya penulisan ini, maka kiranya perlu adanya rumusan masalah, yaitu sebagaimana berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kekerabatan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk astral?
2. Bagaimana bentuk dan manfaat kekerabatan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk astral?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya hubungan kekerabatan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk astral.
 - b. Untuk mengetahui bentuk dan manfaat hubungan kekerabatan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan makhluk astral.
2. Signifikansi Penelitian.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan, informasi, dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengetahuan dikalangan masyarakat Banjar dan di lingkungan lembaga IAIN Antasari sendiri, khususnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi para dosen dan para mahasiswa IAIN Antasari, terutama pada mata kuliah Kepercayaan Masyarakat Banjar.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi masyarakat Muslim, khususnya mahasiswa IAIN Antasari dalam rangka pembinaan Iman dan Tauhid sesuai dengan Aqidah Islam yang murni agar jangan sampai tercampur dengan paham-paham yang bertentangan dengan sumber hukum Islam, Alquran dan Hadis.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian yang dilakukan, khususnya mengenai judul, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang memiliki hubungan¹⁵ khusus atau keturunan dengan makhluk astral (*bagampiran*) yang berada atau kuliah (belajar) di IAIN Antasari Banjarmasin dari empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Keekerabatan yang dimaksud disini ialah, kekeluargaan, persaudaraan atau persahabatan¹⁶ mahasiswa IAIN Antasari dengan makhluk astral. Yakni mahasiswa IAIN mempunyai hubungan dekat dan erat dalam persahabatan dengan makhluk astral (keadaan kekerabatan), sehingga dia mempunyai *gampiran* atau ada yang *menggampinya*.
3. Makhluk Astral (gaib), adalah makhluk tidak kasaf dari mata, hanya makhluk-makhluk tertentu saja yang mampu melihatnya, tetapi makhluk gaib ini mempunyai hal yang mistik yang kadang-kadang bisa dibutuhkan oleh manusia. Makhluk gaib bisa juga dikatakan makhluk halus tapi bukan berarti makhluk yang mempunyai tubuh kecil (halus), maksud dari halus disini adalah orang yang tidak kasaf oleh mata, orang gaib tersebut merupakan bentuk dari hal yang tidak semua orang mempercayainya.¹⁷
4. Ada dua macam makhluk gaib, yaitu: 1) makhluk gaib asli yang memang dilahirkan atau diciptakan sebagai makhluk gaib¹⁸. 2) makhluk gaib yang berasal atau dilahirkan oleh manusia, kemudian meninggal atau menghilang. Penelitian disini, lebih fokus pada makhluk gaib yang berasal dari manusia yang telah meninggal atau hilang, tapi di dalamnya ada sedikit menyinggung makhluk gaib yang memang sudah diciptakan jadi makhluk gaib.

¹⁵Berkaitan atau bersangkutan.

¹⁶A. Muhaimin Yahya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), Cet. IV, h. 21.

¹⁷Yahya Saleh Basamalah, *Manusia dan Alam Gaib*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 198-199.

¹⁸Seperti jin, binatang-binatang supernatural, bayi yang hilang di dalam rahim ibunya, benda-benda yang menyertai ketika bayi lahir.

5. *Gampiran* menurut bahasa, diambil dari kata dasar *gampir* yang dalam kosa kata bahasa Banjar bermakna rekat, satu, atau dempet. *Bagampir*, berarti bersatu, menyatu, atau berdempet, yakni sesuatu yang menjadi satu atau berdempet, dua benda yang berdempet menjadi satu atau merekat. *Gampiran* bisa pula berarti bersatu atau menjadi satu sesuatu yang sama sifat dan jenisnya atau kembar, yang dimaksud dalam hal ini adalah makhluk astral (gaib) yang merasuk seseorang¹⁹ dengan cara persatuan atau perpaduan secara rohani antara dua roh, roh manusia yang hidup di alam nyata (dunia) dan satu lagi yang hidup di alam astral atau gaib (metafisik), sehingga bisa dikatakan ia mempunyai makhluk astral yang ada disisinya atau bersamanya. Lebih jelasnya dimaksud *gampiran* dalam judul ini adalah mereka mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang mempunyai persahabatan dengan makhluk astral, sehingga mereka menjadi kekerabatan dan meyakinkannya serta merasakan adanya makhluk gaib yang selalu bersamanya (*menggapirinya*).
6. Bentuk ialah gambaran, rupa atau wujud²⁰. Istilah yang dimaksud disini adalah gambaran atau bentuk perilaku mahasiswa IAIN Antasari yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan makhluk astral (mempunyai *gampiran*).

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa naskah yang berbetuk skripsi yang membahas tentang orang yang mempunyai hubungan serta kekerabatan dengan makhluk gaib (astral), yaitu:

Penelitian yang ditulis oleh Mini Hidayat yang berbentuk skripsi, dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2001 yang berjudul "*Pengkultusan Terhadap Saudara Gaib di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai*

¹⁹Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia*. (Banjarmasin: CV Aditama, 2008), Cet. VI, h. 39.

²⁰A. Muhaimin Yahya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 135.

Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara". Penelitian ini membahas masalah pengkultusan saudara gaib yang lahir bersama bayi dan dipercaya hilang atau pindah ke alam gaib. Saudara gaib ini dipercaya dapat memberikan bantuan dan perlindungan kepada saudaranya yang hidup di alam nyata.

Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi oleh Noor Silan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tahun 2001 berjudul, "*Persepsi Ulama Tentang Persahabatan Manusia dengan Buaya Di Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin*". Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pendapat atau pandangan ulama terhadap masyarakat yang memiliki peliharaan atau keturunan pemelihara binatang buaya di Kelurahan Sungai Lulut yang dianggap oleh masyarakat binatang tersebut memiliki kekuatan.

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Arbainah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (skripsi) pada tahun 2002 yang berjudul "*Perilaku Keluarga Terhadap Saudara Gaib Bayi di Kelurahan Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin*". Dinisi peneliti lebih menitik beratkan pembahasan masalah perilaku keluarga terhadap saudara gaib yang lahir bersama bayi seperti *tubaniah camariah*, *tambuniah* dan *uriah* yang dipercaya dapat mengganggu bayi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini, adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus dengan memakai metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Adapun yang menyangkut prosedur penelitian yang deskriptif yakni kata-kata yang diucapkan atau yang ditulis orang dan perilaku yang diamati.²¹ Kemudian peneliti menerangkan tentang keadaan dilapangan baik yang

²¹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 13.

diteliti, diamati, dan pengamatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus dengan pengambilan data secara langsung dilokasi penelitian dan dari sumber aslinya yaitu dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.

2. Subjek dan Objek penelitian.

Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang belajar di empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan makhluk astral (gaib).

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya hubungan kekekerabatan mahasiswa IAIN Antasari dengan makhluk gaib yang *menggampirinya* dan bentuk serta manfaat hubungan tersebut.

3. Data dan Sumber Data

a. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

1) Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber asli. Data yang dicari dalam hal ini meliputi data tentang faktor penyebab terjadinya hubungan kekekerabatan mahasiswa IAIN Antasari dengan makhluk astral dan bentuk serta manfaat hubungan tersebut bagi mahasiswa IAIN Antasari.

2) Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan, khususnya tentang gambaran umum mahasiswa yang bisa memberikan informasi (objek mahasiswa) dan identitas responden dan informan.

b. Sumber Data

a. Responden ialah mereka yang memberikan informasi data secara langsung dengan cara memberikan jawaban. Mereka ini yang melakukan proses pendidikan di empat fakultas IAIN Antasari Banjarmasin dan mereka mempercayai serta

mempunyai hubungan kekerabatan dengan makhluk astral.

- b. Informan ialah mereka yang memberikan informasi tambahan data pelengkap atau sebagai data untuk menunjang data pokok. Mereka ini terdiri dari para pegawai atau karyawan empat fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin dan orang tua mahasiswa tersebut serta sebagian masyarakat yang ada mempunyai hubungan dengan makhluk astral yang terkait dengan responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yakni penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan langsung dilokasi penelitian. Data yang dicari dengan menggunakan teknik ini adalah berkenaan dengan faktor penyebab terjadinya hubungan mahasiswa IAIN Antasari dengan makhluk astral dan bentuk perilaku serta manfaat hubungan tersebut.
- b. Wawancara, yakni penulis untuk memperoleh data atau mengumpulkan data dengan wawancara tanya jawab dengan responden dan informan kemudian dicatat. Data yang dicari menggunakan teknik ini adalah data berkenaan dengan faktor penyebab terjadinya hubungan mahasiswa IAIN Antasari dengan makhluk astral serta bentuk dan manfaat hubungan tersebut sesuai dengan pedoman wawancara.
- c. Dokumenter, yakni peneliti mengadakan penelaahan literatur/bahan bacaan dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data ini, ada beberapa teknik yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Koleksi data, yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dilokasi penelitian, baik data yang bersifat primer dan sekunder.
- 2) Editing data, yaitu penulis melakukan penyaringan data atau melakukan edit terhadap data yang sudah terkumpul, sesuai dengan keperluan penelitian.
- 3) Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluannya masing- masing.
- 4) Interpretasi data, yaitu penulisan melakukan penafsiran terhadap data-data yang sulit dipahami, sehingga akan menjadi mudah dipahami.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dalam bentuk deskriptif yakni diuraikan atau disajikan dalam laporan hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif, kemudian ditinjau berdasarkan teori-teori yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada pedoman Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2013 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dengan ruang sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab pembahasan, sebagaimana berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi seluk-beluk penelitian, yaitu: yang diawali latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikasi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis, Makhluk Astral dalam Perspektif Islam dan Kajian Agama berisi tentang Makhluk Gaib dalam Perspektif Islam yaitu malaikat, jin, iblis atau setan. Dan Makhluk Gaib dalam Perspektif Agama-agama, yang berisi teori animisme, mana dan totem serta di dalamnya juga menjelaskan tabu.

Bab III: Laporan hasil penelitian, dengan sub tema Fenomena Kekerabatan dengan Makhluk Astral, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Faktor Penyebab Terjadinya Kekerabatan Mahasiswa dengan Makhluk Astral, Bentuk perilaku mahasiswa yang mempunyai *gampiran* dan Manfaat yang dihasilkan dari Hubungan Kekerabatan Mahasiswa dengan Makhluk Astral.

Bab IV: Analisis, dengan tema Sebab Terjadinya Kekerabatan dengan Makhluk Astral, berisi tentang Asal-mula Hubungan kekerabatan dengan Makhluk Astral dan Bentuk dan Manfaat Mahasiswa Berperilaku Baik Terhadap Makhluk Astral

Bab V: Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

MAKHLUK ASTRAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KAJIAN AGAMA

A. Makhluk Astral dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Makhluk Astral (Gaib)

Menurut pengertian Abdullah bin Mas'ud, "gaib" adalah sesuatu yang tidak bisa diindera atau dilihat dengan kasat mata (tidak nampak)²², sedangkan "makhluk" berasal dari kata bahasa Arab yang berarti "yang diciptakan". Jadi maksud dari makhluk gaib²³ adalah makhluk yang tidak kasat mata, yakni makhluk yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia.

2. Kewajiban Beriman Kepada Hal-hal yang Gaib

Salah satu pokok akidah Islam adalah beriman (meyakini) adanya hal-hal yang gaib. Bahkan keyakinan ini merupakan sifat pertama yang disebutkan Allah Swt. kepada orang-orang yang bertakwa, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah 02:1-3.

﴿ ۞ ﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿ ۞ ﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿ ۞ ﴾²⁴

²²Yasir Amri dan Syahirul Alim al-Adib, *Sendiri Mengusir Gangguan Jin*, (Solo: Aqzam 2013), h. 12.

²³Sering yang kita dengan dengan sebutan "makhluk halus".

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1989), h. 8.

Karena itu, seorang muslim wajib mengimani hal yang gaib (astral) dengan keimanan yang mantap, tanpa dicampuri keraguan sedikitpun.²⁵ Selain itu, kepercayaan terhadap alam gaib dalam Islam termasuk bagian yang menunjang dalam akidah Islam sendiri. Artinya kehidupan dalam semesta ini terdiri dari dua alam, yaitu alam *syahadah* (alam yang mampu disaksikan oleh mata kepala), dan alam gaib (alam yang terlindung, tersembunyi dan hanya bisa dirasakan dengan batin). Alam gaib menyangkut kehidupan alam Allah Swt. (*ilahiyyah*), alam malakut (alam malaikat, jin, setan, dan iblis), termasuk di antaranya alam kubur.

Dalam ajaran Islam dikenal kepercayaan terhadap sesuatu yang gaib, umumnya berkenaan dengan persoalan rukun iman, yang merupakan akidah Islam. Khusus mengenai makhluk gaib, biasanya ini berhubungan dengan makhluk yang bernama malaikat, jin, iblis atau setan.²⁶ Mereka ini mempunyai peran masing-masing dan Allah Swt. menciptakannya dalam keadaan berbeda-beda. Berikut masalah jenis-jenis atau golongan makhluk gaib dalam pandangan Islam.

3. Jenis-jenis Makhluk Astral

a. Malaikat

Mempercayai adanya makhluk gaib yang disebut malaikat adalah salah satu kewajiban atau rukun iman kedua bagi umat Islam. Pernyataan ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Q. S al-Baqarah 02:285.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ

عُفِّرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

²⁵Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, (Solo: Aqwam, 2013), Cet V, h. 21.

²⁶Ipanyah, M. Ag, dkk, *Bagampiran dan Pemakaian Jimat dalam Masyarakat Banjar*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 65.

Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. dari nur (cahaya). Karena itu malaikat adalah makhluk halus yang tidak dapat dilihat dengan panca indera atau kasat mata (mata manusia). Walaupun malaikat adalah termasuk makhluk kasat mata, namun dia juga bisa untuk menampakkan dirinya dalam keadaan nyata atau pisik, sehingga dia bisa dilihat oleh mata manusia. Seperti malaikat yang datang kepada para nabi zaman dulu dengan menampakkan dirinya. Karena itu, mempercayai atau beriman kepada para malaikat termasuk mempercayai hal yang gaib. Ada beberapa sifat yang dimiliki oleh para malaikat, yaitu:

- 1) Malaikat bisa mengubah dirinya dalam wujud manusia, sebagaimana dalam kisah Nabi Luth, Siti Maryam, Nabi Ishaq, Nabi Ibrahim, dan Nabi Muhammad saw.
- 2) Malaikat senantiasa tunduk dan taat kepada setiap perintah Allah Swt. serta tidak melanggar sedikit pun larangan-Nya.
- 3) Malaikat selalu bertasbih siang dan malam. Hal ini telah ditegaskan dalam firman-Nya Q.S. al-Anbiya 21:19.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۚ وَلَا

يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

- 4) Malaikat mempunyai sayap. Allah Swt. menciptakan malaikat dengan sayap yang berbeda-beda jumlahnya, ada malaikat yang memiliki dua sayap, ada juga yang memiliki sayap hingga tiga, empat dan lebih. Perbedaan ini diciptakan Allah Swt. untuk menunjukkan tingkat kedudukan malaikat. Pernyataan ini pula telah tegas dalam firman-Nya Q.S. Fathir 35:01.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَىٰ

وَتُثَلَّثَ ۚ وَيَرْبَعٌ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Rasulullah saw. pernah melihat malaikat Jibril dengan 600 sayap. Itulah beberapa sifat atau keadaan yang diberikan oleh

Allah Swt. kepada para malaikat dan sekaligus keistimewaan tersendiri yang dimiliki mereka.²⁷

Disamping malaikat yang memiliki sifat mulia (keistimewaan). Malaikat juga banyak memiliki tugas, salah satunya mereka mendampingi anak adam dari diciptakannya manusia hingga dikubur dalam tanah. Rasulullah swt. bersabda:

حدثنا آدم حدثنا شعبة حدثنا الأعمش سمعت زيد بن وهب سمعت عبد الله بن مسعود رضي الله عنه يقول : حدثنا رسول الله صلى الله عليه و سلم وهو الصادق المصدوق (إن خلق أحدكم يجمع في بطن أمه أربعين يوماً وأربعين ليلة ثم يكون علقة مثله ثم يكون مضغة مثله ثم يبعث إليه الملك فيؤذن بأربع كلمات فيكتب رزقه وأجله وعمله وشقي أم سعيد ثم ينفخ فيه الروح فإن أحدكم ليعمل بعمل أهل الجنة حتى لا يكون بينها وبينه إلا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل النار فيدخل النار . وإن أحدكم ليعمل بعمل أهل النار حتى ما يكون بينها وبينه إلا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل الجنة فيدخلها)²⁸

Malaikat yang bertugas menulis ke empat ketentuan ini dinamakan malaikat kehidupan. Disamping itu ada juga malaikat yang bertugas untuk mencabut nyawa (ruh) manusia, malaikat ini diberi nama malaikat maut, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman-Nya Q.S. as-Sajdah 32:11.

﴿ قُلْ يَتَوَفَّنَكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴾

Sehingga para malaikat ini selalu menemani manusia. Apabila manusia itu memasuki mesjid untuk melaksanakan ibadah, maka mereka merasa gembira dengan ibadah yang dilakukannya dan mereka mengerumuninya dan mengucapkan

²⁷H. 'Athailah dkk, *Kitab Ushuluddin*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin, 2004), h. 28-31.

²⁸Muhammad bin Ismail Abu 'Abdullah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Al- Yaman: Bairut, Juz. 6, 1987), Cet. III. h. 171.

do'a kepada Allah Swt. seperti "Ya Allah, berilah kepadanya rahmat. Ya Allah, ampunilah dosa-dosanya".

Mereka selalu mendampingi kemanapun manusia pergi, sehingga mereka selalu bisa mencatat apa yang diniatkan dalam hati maupun yang dikerjakan oleh manusia.²⁹

b. Jin

Jin adalah salah satu makhluk gaib yang diciptakan Allah Swt. dari nyala api. Banyak sekali ayat Alquran dan hadis Rasulullah saw. yang secara pasti dan akurat menunjukkan bahwa bangsa jin diciptakan dari nyala api. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. ar-Rahman 55:15.

وَحَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ ﴿١٥﴾

Adapula yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Ahmad dari Ummul Mukminin Aisyah r.a. yang berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Para malaikat diciptakan dari cahaya, bangsa jin diciptakan dari nyala api, dan adam diciptakan dari sesuatu yang telah digambarkan kepada kalian (tanah liat)".³⁰

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, orang beriman wajib meyakini akan hal-hal yang gaib, seperti beriman kepada Allah Swt. malaikat, dan hari akhir, termasuk juga meyakini adanya jin di alam ini. Karena keberadaan jin itu hakikat bukan *khurafat*. Bangsa jin sudah tidak asing lagi bagi kita, sekalipun wujudnya tidak kasat mata, namun dampak perbuatannya sering bisa dirasakan dan dilihat secara nyata oleh manusia.³¹ Kita perumpakan seperti angin yang ada disekitar kita, kita tidak bisa melihat bentuk angin tersebut, namun kita bisa merasakan angin itu. Sama halnya juga dengan keberadaan bangsa jin.

Masalah bentuk jin secara lahir, tentu saja tidak bisa disamakan dengan bentuk manusia. Yakni jin itu berbentuk sesuatu, tetapi bentuk yang dimaksud sifatnya abstrak.

²⁹Syaikh Muhammad al-Ghazali, *Mi'atus Su'al 'An Al-Islam*, terj. Abdullah Abbas, *Menjawab 100 Soal Keislaman*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 547-550.

³⁰Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 24-25.

³¹Yasir Amri dan Syahirul Alim al-Adib, *Sendiri Mengusir Gangguan Jin*, h. 12.

Karenanya jin dapat memasuki dan menempati ruang yang tidak sama dengan bentuk dirinya. Misalnya saja jin bisa masuk ketubuh manusia. Meskipun bentuknya tidak sama dengan bentuk manusia, namun jin bisa dengan mudah untuk memasukinya. Begitu pula jika yang masuk lebih dari satu jin. Mereka tidak akan saling terjepit layaknya manusia yang masuk ke dalam ruang yang kecil dengan cara bersamaan.

Karena bentuknya yang abstrak dan bersifat fleksibel itulah, bangsa jin bisa menempati wadah sekecil dan sesempit apa pun. Mulai dari betol kecil, tong besar, tubuh manusia, dan benda-benda yang dianggap masyarakat benda suci (karamat), seperti keris, cincin, pedang, batu, pohon dan sebagainya.

Salah seorang sahabat Rasulullah saw. Anas bin Malik, menurut sejumlah riwayat menyebutkan, bahwa ia pernah menyaksikan bangsa jin dalam bentuk berupa awan. Sedangkan sahabat Jabir bin Abdullah, pernah melihat bangsa jin dalam bentuk ular.³² Adapun menurut sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tsa'labah bin Al-Khasyani r.a, dia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

"الجن ثلاثة أصناف: فصنف لهم أجنحة يطرون بها في الهواء، وصنف حيات و كلاب، وصنف يملون ويطعنون". "طب ك والبیهقي في الأسماء عن أبي ثعلبة الحشني"³³

Adapun Ibnu Jarir meriwayatkan dari Wahab bin Muhabbin, bahwa dia pernah ditanya mengenai hakikat jin seperti, apakah mereka bisa makan, minum, menemui ajal dan saling menikah? Dia menjawab, "Mereka terdiri dari beberapa jenis. Jin yang paling murni (asli) adalah berupa angin, mereka tidak makan, tidak minum,

³²Abu Azka Fathin Mazayasyah dan Ummi Alhan Ramadhan M, *Bercinta dengan Jin*, (Jogyakarta: Darul Hikmah, 2008), h. 40-41.

³³Ali bin Hisamuddin al-Muttaqiy, *Kanzul 'Amali fi Sunahul Aqwal wa Af'Al*, (Madinah: Shafwatul Siqaa, Juz. 5, 1981), Cet. V, h. 143.

dan tidak mati serta tidak mempunyai keturunan. Namun ada juga jenis jin yang makan, minum, mati dan melakukan perkawinan".³⁴

Selain itu juga, bangsa jin juga sama halnya dengan manusia, mereka juga mempunyai alam atau tempat tinggal yang berkelompok-kelompok. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman-Nya Q.S. al-A'raf 07:38.

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ كُلَّمَا
دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا ^طحَتَّىٰ إِذَا آذَرَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَيْنَاهُمْ لِأَوْلِيَّهِمْ
رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَفَاتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَكِن لَّا

تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Sebagaimana dari tabiat kelompok-kelompok dan umat, pada umumnya. Bahwa kelompok lain akan berbeda dengan kelompok yang satunya dan pangkat atau derajat dalam suatu umat pasti berbeda-beda pula, seperti di dalamnya ada yang sholeh atau mukmin, ada kafir, ada yang keji, ada pula yang sesat dan menyesatkan. Begitu pula alam jin, di dalamnya ada yang beriman kepada Allah Swt. ada pula yang kafir dengan-Nya, serta sesat lagi menyesatkan.³⁵ Sebagaimana Allah Swt. menjelaskan dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Jin 72:1-3.

قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَّهْدِي
إِلَى الْرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ^طوَلَنُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا
اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

³⁴Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 46.

³⁵M. Thahir Harun, *Alam Jin dan Malaikat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 21-22.

Ayat di atas tersebut dijelaskan lagi oleh Al-Qodhi Muhammad bin Rusyd dalam kitab *Al-Jami'ah lil Bayan wat Tashil*, ia mengatakan: bahwa Ashbagh menyatakan ia pernah mendengar Ibnu Qasim berkata, “*Jin itu juga mendapatkan pahala dan siksa*”.³⁶ Pendapat ini diperkuat oleh Ibnu Taimiyyah, ia berkata, “*Di akhirat kelak, jin yang kafir akan disiksa, dan ini sudah menjadi pendapat kesepakatan kalangan ulama. Sedangkan jin yang beriman, akan masuk ke surga, dan ini adalah pendapat jumhur ulama*”.³⁷ Jadi dapat kita pahami bahwa Allah Swt. akan memberikan karunia berupa memasukan ke surga bagi mereka yang berbuat kebajikan dari kalangan bangsa jin dan manusia. Bagi mereka yang kafir kepada-Nya akan ditempatkan atau mendapat balasan dalam neraka.

c. Iblis atau Setan (*Syaithan*)

Iblis adalah berasal bangsa jin yang tinggal disuatu tempat yang bernama al-Jazair. Wilayah tersebut ada dipermukaan bumi, dia tinggal bersama para jin yang lainnya. Mereka inilah yang melakukan kerusakan di bumi, hingga malaikat pun turun dan memerangi mereka serta menawan sebahagiannya. Di antara tawanan itu adalah iblis, ia tidak bisa naik ke langit kecuali setelah meminta ampun kepada Allah Swt. dan menyembah-Nya. Setelah itu, akhirnya iblis bisa naik ke langit atas pengampunan dan izin-Nya serta ia menjadi pemimpin para malaikat di dunia dan di langit. Iblis dikenal dengan nama “Azazil” yang merupakan bahasa Suryani. Sedangkan dalam bahasa Ibrani, Iblis bernama “al- Harits”. Selain itu iblis adalah salah satu golongan yang sangat dekat kepada Allah Swt. Hanya saja ketika Allah Swt. memerintahkannya untuk sujud kepada Nabi Adam a.s, iblis enggan atau tidak mau. Sebab inilah iblis durhaka kepada Allah Swt. dan berubah menjadi setan yang

³⁶Syaikh ‘Irfan bin Salim al-‘Asya, *Wiqayyatul Insan min Maadakhilul Syaithon wa Kaifiyatul Istikhrajil Sihru wal jan*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Kupas Tuntas Dunia Lain*, (Bairut: Al-Maktabatul Ashriyah, 2003), h.113.

³⁷Wahid Abdullah Bali, *Wiqayyatul Insan Minal Jimni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 44.

terkutuk.³⁸ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah 02:34.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ

الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa iblis tidak mau melaksanakan perintah Allah Swt. dengan sujud kepada Nabi Adam a.s. karena iblis merasa dia lebih hebat (sombong) dan lebih mulia daripada Nabi Adam a.s, sehingga dia hanya memandang isi perintah Allah, namun dia tidak memandang siapa yang memerintahnya, karena dalam dirinya ada sifat sombong sehingga besar hatinya dan tidak mau sujud kepada Nabi Adam a.s. dan disebut sebagai orang yang pembangkang (setan). Ibnu Jarir Ath-Thabani mengetakan, “*Sedangkan alasan disebutkannya setiap pembangkang sebagai setan, karena tingkahlaku dan tindakan serta seluruh budi pekertinya yang sangat jauh dengan nilai-nilai kebaikan*”³⁹. Jadi berubahnya iblis menjadi setan disebabkan oleh adanya sifat sombong dan sikap pembangkang dalam dirinya.

Sehingga dari sinilah awal mula permusuhan manusia dengan iblis yang kuat dan mendarah daging, sehingga dia selalu berpikir untuk menuntut balas dengan merencanakan rencana yang sangat jahat kepada umat manusia. Dia meminta sesuatu kepada Allah, sebagaimana yang ada dalam Q.S. Al-Hijr 15:36.

قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾

Maksudnya ayat ini, bahwa iblis memohon agar Dia tidak diazab dari sekarang melainkan diberikan kebebasan hidup sampai hari berbangkit. Ustadz Sayyid Quthub, mengatakan, “*Iblis telah meminta penundaan kematian sampai hari kebangkitan. Bukan karena dia ingin menyesali kesalahan dan dosanya serta*

³⁸Muhammad Abduh Mughawiri, *Hiwaar Ma’a Iblis*, terj. Wasith Fardas, *Mengungkap Rahasia Iblis*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), h. 09-10.

³⁹Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 159.

bertaubat kepada Allah Swt. namun agar dia bisa menuntut balas kepada Nabi Adam a.s. dan anak cucunya sebagai pembalasan dari pelaknatan dan pengusiran Allah Swt. kepadanya. Dia menghubungkan laknat Allah Swt. yang diterimanya kepada Nabi Adam a.s. dan bukan kepada kedurhakaannya kepada Allah Swt”.

Setelah diberi jawaban dengan dikabulkan Allah Swt. permintaan iblis tersebut. Kemudian iblis mengatakan kepada Allah Swt. maksud tujuan permintaannya, tanpa rasa takut dan segan iblis berkata dalam Q.S. al-Hijr: 39-40.

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ
مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ ﴿٤٠﴾

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa jumbuh ulama sepakat, ayat tersebut menerangkan akan tugas iblis di dunia, yaitu iblis akan menggoda dan menyesatkan umat manusia. Iblis akan melakukan berbagai macam cara untuk membawa umat manusia dalam kesesatan (kekafiran), sehingga masuk neraka bersamanya.⁴¹

Adapula yang mengatakan bahwa seorang setan dari golongan jin (iblis) itu sudah ada mengiringi manusia sejak manusia itu dilahirkan.⁴² Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : ما منعكم من أحد إلا وقد وكل به قرين من الجن.
قال حسين سليم أسد : إسناده صحيح ⁴³

Ada riwayat yang mengatakan, nama jin tersebut adalah Jin Khannas. Jin ini bertempat seiring darah mengalir dalam tubuh manusia, sebagaimana sabda Rasulullah saw.

⁴⁰Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jimni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 161.

⁴¹Muhammad Abduh Mughawiri, *Hiwaaar Ma'a Ibliish*, terj. Wasith Fardas, *Mengungkap Rahasia Iblis*, h. 13.

⁴²M. Thahir Harun, *Alam Jin dan Malaikat*, h. 35.

⁴³Ahmad bin 'Ali bin Al Mutsanna Abu Ya'la al-Mushali, *Musnad Abu Ya'la*, (Damsyiq: Darul Mamun Lil Tarats, 1984), h. 13.

“*Sesungguhnya setan (jin) berpindah-pindah di dalam tubuh manusia melalui aliran darah*”.⁴⁴

Imam Ahmad bin Hambal dan Imam Muslim r.a, meriwayatkan di dalam kitab mereka (Al-Musnad dan As-Shahis), dari Abdullah bin Mas'ud r.a, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “*Setiap kalian pasti Allah Swt. ciptakan baginya satu pendamping dari kalangan jin dan qarin dari malaikat*”. Para sahabat bertanya, apa termasuk Anda wahai Rasulullah saw.?, Beliau menjawab, “*Aku juga demikian, namun Allah Swt. menolongku atasnya, hingga ia masuk Islam dan ia selalu menyuruhku kepada kebaikan*”.⁴⁵

Hadis di atas jelas menerangkan bahwa setiap dari kita ada mempunyai *qarin* atau pendamping, baik itu dari golongan malaikat ataupun jin (setan). Bahkan ada juga pada diri Rasulullah saw. namun jin tersebut tidak menggoda beliau lagi⁴⁶. Karena itu, makhluk gaib dari golongan setan (jin) mampu dengan mudahnya untuk memasukkan tipu dayanya atau godaannya dengan cara menghembuskan bisikan melalui jiwa atau hati manusia, lalu ke dalam pikirannya. Sehingga manusia terjerumus dalam kesesatan, seperti jin yang membantu dengan memberikan kelebihan seseorang bisa tahu dengan hal-hal yang gaib pada umumnya orang tidak mengetahuinya, dan mempunyai kekuatan *taguh* atau kuat pada umumnya tidak terjadi kepada manusia biasa (normal), dan sebagainya. Kemudian kelamaanya seseorang tersebut menjadi bersifat buruk atau sombong dan sebagainya, bahkan bisa sampai menyekutukan Allah Swt (*syirkullah*).

Jadi Allah Swt. mengilhamkan kedurhakaan dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia. Kedurhakaan diberikan melalui setan, berupa bisikan yang jahat. Sedangkan ilham ketakwaan datang melalui malaikat, berupa bimbingan wahyu atau perintah

⁴⁴Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 26.

⁴⁵Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 52.

⁴⁶Ada riwayat yang mengatakan jin itu masuk Islam dan menjadi salah satu tokoh agama dikalangannya.

kebaikan dan ketaatan kepada Allah Swt. dengan kata lain, jika sesuatu yang menyelinap ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan Alquran dan sunah dan termasuk bentuk ketakwaan kepada Allah Swt. maka itu ilham yang terpuji. Namun menurut Alquran dan sunah adalah kedurhakaan, maka itu termasuk bisikan yang tercela datang dari setan. Ketika Abu Hazim menyebutkan perbedaan antara bisikan jiwa dan bisikan setan, ia berkata: “Segala sesuatu yang kita benci bila menimpa diri kita, maka itu berasal dari setan. Mohonlah perlindungan kepada Allah Swt. darinya. Sementara, apa saja yang kita harapkan dan sukai bisa berada dalam diri kita, itu berasal dari nafsu anda sendiri, maka berhentilah darinya”. Hal ini bisa disebut angan-angan, hayalan atau impian semata. Maka hendaknya kita jangan berlarut-larut dengan keadaan seperti itu.⁴⁷

Ibnu Mas’ud r.a. mengatakan, “Sesungguhnya, malaikat memiliki pertolongan dan setan juga memiliki pertolongan. Pertolongan malaikat adalah dengan mengajak kepada kebaikan dan membenarkan kebenaran, sedangkan pertolongan setan dengan mengajak kepada kejelekan dan mendustakan kebenaran”. Sebagiman Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ali ‘Imran 03:175.

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Maksudnya, para setan akan menakuti kita dengan menghembuskannya bisikan yang menakutkan ke dalam hati kita, sebagaimana setan manusia yang menakut-nakuti musuhnya sehingga menjadi gemetar dan loyo.⁴⁸ Para setan itu akan menghembuskan bisikannya melalui pintu utama yang ada dalam diri manusia yaitu hati atau batin manusia, lalu ke dalam pikirannya. sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nas 114:1-6.

⁴⁷Syaikh Mu’min bin Fathi’ al-Hadad, *Jaddid Shalataka Ashlud Da’il Waswasah*, terj. Ahmad Syakirin, M.A, *Jangan Shalat Bersama Setan*, (Solo: Aqwam, 2011), h. 78.

⁴⁸Syaikh Mu’min bin Fathi’ al-Hadad, *Jaddid Shalataka Ashlud Da’il Waswasah*, terj. Ahmad Syakirin, M.A, *Jangan Shalat Bersama Setan*, h. 66.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Jadi sesungguhnya perjuangan dalam diri manusia itu ada dua macam, yaitu perjuangan lahir dan perjuangan batin (hati). Perjuangan lahir berupa usaha untuk memerangi orang-orang kafir yang menentang Allah Swt. dan Rasul-Nya, menahan kekuatan mereka, baik yang memakai senjata atau pun perlawanan fisik. Sedangkan perjuangan batin adalah perjuangan melawan setan, bertaubat dari maksiat serta melawan atau meninggalkan nafsu *syahwat* (hawa nafsu) yang diharamkan oleh Allah Swt.

Perjuangan antara keduanya, yang paling berat adalah perjuangan batin, karena setan selalu datang dan menghembuskan bisikan yang menyesatkan ke dalam batin (hati) manusia lalu kepikirannya, sehingga manusia menuruti akan nafsunya, melaksanakan segala larangan-Nya dan meninggalkan perintah-Nya. Maka barangsiapa yang mampu mencegahnya, ia akan mendapat keutamaan dunia dan akhirat.⁴⁹ Oleh karena itu, hendaknya mereka memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari kejahatan setan, baik setan dari golongan manusia maupun dari jin. Sebagaimana setan dari jenis jin itu menggoda manusia dan menipunya, sama halnya dengan setan dari jenis manusia.

Al-Hasan Al-Bashri mengatakan, “ada dua macam jenis setan. Setan pertama dari jenis jin, jin ini membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia, sedangkan jenis kedua dari golongan manusia, manusia ini datang untuk merayu secara terang-terangan”. Perkataan Al-Hasan ini diperkuat dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. al-An’am 06:112.

⁴⁹Syekh Abdul Mughni, *Intisari Ajaran Syekh Abdul Qadir Jailani*, (Surabaya: Pustaka Media, t.th), h.166.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ
زُخْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۗ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۗ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ. ⁵⁰

Ayat di atas jelas menerangkan bahwa setan tidak hanya dari golongan bangsa jin, namun ada pula setan dari jenis manusia yang ada dikalangan manusia sendiri. Namun perlu kita pahami lagi, bahwa tidak semua jin itu setan, tetapi setan adalah bagian dari jin yang ingkar terhadap perintah Allah Swt. sebagaimana layaknya manusia. Jin adalah makhluk Allah Swt. yang bisa benar dan salah, ada yang muslim dan ada pula yang tidak muslim, bahkan ada yang berjenis kelamin jantan dan betina, makan dan minum, dan sebagainya. Jadi setan adalah jenis jin yang selalu menggoda manusia dari segi keimanan, kerohanian dan kejiwaan. Selain itu juga setan sangat berbahaya dibanding jenis jin lainnya, karena dia merasuk ke dalam hati manusia untuk membisikkan kekafiran, keingkaran dan kejahatan. Dia tidak akan berhenti menggoda manusia sampai para manusia meniru akan sifatnya yang tercela.

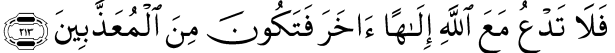
Seperti para dukun atau ahli sihir, mereka ini orang-orang yang dilaknat oleh Allah Swt. karena banyak melakukan dosa besar, mulai dari perzinahan, menyakutukan Allah Swt. dan sebagainya. Mereka ini melakukan perbuatan yang menyesatkan dan buruk, misalnya mereka membunuh seorang anak kecil dan jasad serta darahnya digunakan untuk aksi-aksi sihir dan mendekati diri kepada setan yang terkutuk.⁵¹ Sebagaimana dalam firman-Nya, Q.S. an-Nahl 16:74.

فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

⁵⁰Syaikh 'Irfan bin Salim al-'Asya, *Wiqayatul Insan min Maadakhilul Syaithon wa Kaifiyatul Istikhrajil Sihru wal Jan*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Kupas Tuntas Dunia Lain*, h. 126-128.

⁵¹Ali Salamah Abdul Hamid, *Al-Ilaaj bil Qu'an*, terj. Ahmad Zaini, Lc.,M.S.I, *Berobat dengan Al-Qur'an*, (Solo: Albayan, 2010), h. 53.

Firman Allah Swt yang lain, Q.S. asy-Syu'aara 26:213.

52 

Jadi perbuatan sihir terbukti merupakan salah satu perbuatan yang diharamkan oleh ajaran agama Islam, dengan kata lain meyakini kehalalannya berarti kufur, dan pelakunya akan masuk ke dalam api neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berbunyi:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال اجتنبوا السبع الموبقات قالوا يا رسول الله وما هن قال الشرك بالله والسحر وقتل النفس التي حرم الله إلا بالحق وأكل الربوا وأكل مال اليتيم والتولي يوم الزحف وقذف المحصنات المؤمنات

الغافلات⁵³

Kemudian Al-Muhlib berpendapat, *"bahwa yang dinamakan perusak itu, ialah semua perbuatannya itu dapat membinasakan orang yang melakukannya dan merugikan orang lain"*.⁵⁴

B. Makhluk Astral dalam Perspektif Agama-agama

Menurut mitos masyarakat primitif, karena dahulu mereka tidak mempunyai agama, tetapi masih menganut agama nenek moyang dengan menyembah berbagai benda-benda alam dan roh-roh halus. Maka dia meninggal tidak diterima di alam kubur sehingga mereka gentayangan di alam gaib (astral) sebagai roh-roh halus dengan cara kehidupan mereka sendiri.⁵⁵ Kemudian kepercayaan ini diberi nama Animisme.

⁵²Muhammad Shoelhi, *Ayat-ayat Perintah dan Larangan, Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Rajawati Timur, 2005), h.178-179.

⁵³Muhammad bin Fatuh al-Hamidi, *Al-Jami'u Baina Shahihaini Bukhari Wa Muslim*, (Labanun: Bairut, Jus. 4, 2002), Cet II, h. 83.

⁵⁴Syaikh 'Irfan bin Salim al-'Asya, *Wiqayyatul Insan min Maadakhilul Syaithon wa Kaifiyatul Istikhrajil Sihru wal jan*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Kupas Tuntas Dunia Lain*, h. 6-8.

⁵⁵Nurhayati, *Mitos-mitos di Masyarakat kelurahan Surgi Mufti kecamatan Banjar Utara kotamadya Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2000), h. 34-35.

1. Animisme

Animisme berasal dari kata latin *anima* yang artinya jiwa atau roh. Bagi masyarakat primitif, semua alam dipenuhi roh-roh yang begitu banyak, tidak saja manusia ataupun binatang yang mempunyai roh namun benda-benda mati juga memiliki roh, seperti batu. Jadi animisme adalah paham tentang semua benda, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa semuanya mempunyai jiwa atau roh.

Pengertian roh dalam masyarakat primitif tidak sama dengan pemahaman masyarakat modern. Menurut mereka roh terdiri atas materi yang sangat halus sekali. Sifat dari roh ini mempunyai bentuk, umur, dan mampu makan. Bagi orang-orang Bantu Afrika, roh itu harus diberi makan, sebagaimana halnya manusia. Bagi penduduk pulau Andaman, roh itu mempunyai kaki dan tangan yang panjang-panjang, namun badannya kecil, roh juga pergi berburu, makan babi, menari dan bernyanyi. Bagi kepercayaan masyarakat India Amerika, roh itu naik ke langit membentuk awan ketika seseorang wafat.⁵⁶

E. B. Tylor menjelaskan animisme ini dengan dua pengertian. Pertama, animisme dapat dipahami sebagai suatu sistem kepercayaan dimana manusia religius, khususnya masyarakat primitif. Mereka membubuhkan jiwa pada manusia dan juga pada semua makhluk hidup dan benda mati. Ke dua, animisme dapat dianggap sebagai teori yang dipertahankan oleh Tylor dan pengikut-pengikutnya, bahwa ide tentang jiwa manusia merupakan akibat dari pemikiran mengenai beberapa pengalaman psikis, terutama mimpi, dan ide tentang makhluk-makhluk berjiwa yang kemudian diturunkan atau muncul dari ide tentang jiwa manusia ini.⁵⁷ Jadi menurutnya, animisme adalah perlambangan dari suatu jiwa atau roh pada beberapa makhluk hidup dan pada objek makhluk yang bernyawa lainnya, segala sesuatu yang hidup karena nyawa, roh atau jiwa, baik yang aktif maupun yang tidak aktif. Roh dan jiwa, keduanya

⁵⁶Amsal Bakhtiar, MA, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilham, 1999), h. 62.

⁵⁷Mariasusai Dhavamony, *Phenomenology of Religious*, terj. Kelompok Studi Agama "Driyarkarya", *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), h. 66.

dalam kehidupan manusia dan makhluk gaib dapat dipisahkan dari tubuh dan jasad. Hidup itu dapat pergi dengan sendirinya meninggalkan jasad, seperti halnya ketika manusia pingsan atau mati. Bahkan makhluk gaib yang tidak bisa dilihat oleh mata zahir manusia, dia bisa menampakkan diri kepada manusia yang hidup dari jarak jauh maupun dekat.⁵⁸ Jadi roh adalah unsur yang menguasai gerak-gerik tubuh (jiwa) yang tidak sadar. Ketika jiwa dan roh sudah tidak selaras atau tidak harmonis antara kedua unsur (jiwa dan roh), maka makhluk itu disebut mati.

Masyarakat primitif animis mempunyai kepercayaan bahwa roh-roh itu ada dimana-mana. Misalnya dipohon-pohon, sungai, sudut-sudut rumah, pada binatang-binatang dan sebagainya, bahkan dapat terjadi atau ditemukan pada diri manusia.⁵⁹ Bahkan sekarang ini kita bisa mendapatinya, dikalangan Suku Dayak, bahwa roh nenek moyang ini wajib dipuja dan diberi sajen, karena jika tidak melakukannya maka roh itu akan mengganggu sehingga mengakibatkan bala bencana, khususnya bagi keluarga roh. Sehingga mereka sangat memelihara hubungan baik dengan roh tersebut.⁶⁰

Karena itu, mereka berpendapat bahwa kita ini masih memiliki hubungan dengan roh nenek moyang kita. Bahkan dalam kepercayaan masyarakat Banjar sendiri, dikemukakan bahwa dikalangan kerabat tertentu kita, ada roh nenek moyang. Nenek moyang ini dipercayai masih hidup sebagai "orang gaib" di dalam dunia lain, contohnya berbagai tokoh dalam sejarah raja-raja Banjar pada zaman hindu, mereka itu dikatakan tidak mati melainkan wafat.

Mereka ini dipercayai masih hidup di alam gaib sampai sekarang. Seperti tokoh-tokoh gaib asal raja-raja, mereka ini dipercayai berada atau bertempat tinggal dipuncak gunung

⁵⁸Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 27.

⁵⁹Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 34.

⁶⁰H. Abd. Rahman Jeferi, M.Ag, *Upacara Adat Baharin dalam Masyarakat Dayak Balangan di Halong*, (Banjarasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 2011), h. 65.

tertentu, seperti Gunung Candi⁶¹, Gunung Pamaton⁶², dan Gunung Batu Gambar⁶³, tapi ada juga terdapat di Muara Cerucuk⁶⁴.

Roh-roh gaib (astral) ini dianggap mempunyai kekuatan tersendiri di dalam kehidupannya. Mereka ada yang jahat dan ada pula yang baik. Roh jahat bisa mengganggu ketenteraman masyarakat, terutama masyarakat yang berlaku ceroboh terhadap alam lingkungan yang dihuni oleh orang gaib tersebut. Gangguan itu dapat dirasakan ketika ada seseorang yang kerasukan dan mengeluarkan kata-kata yang diyakini dari makhluk gaib atau roh nenek moyang. Bahkan apabila dalam masyarakat ada seseorang yang sedang sakit dan diluar kebiasaan pengetahuan mereka, maka sakit yang demikian dianggap sebagai penyakit yang berasal dari roh-roh jahat yang mengganggu.⁶⁵ Penyakit-penyakit itu dalam masyarakat Banjar diberi istilah *kepuhunan*, *keteguran*, dan *kepingitan*, serta istilah yang berkaitan dengan itu, ialah *kesurupan* dan *kesarungan*.

Disamping itu juga, masyarakat animisme sudah mengenal zat yang diluar kontrol kemampuan manusia. Seseorang tidak dapat hidup sendiri untuk mencukupi kebutuhannya, seperti bahan makanan. Dia tergantung kepada alam dan orang lain untuk memperoleh bahan makanan tersebut. Padahal alam tidak selalu bersahabat, misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi yang menghancurkan harapannya dan lainnya. Karena itu, tentu ada kekuatan diluar alam yang perlu dijinakan dan sekaligus ditakuti. Demikian Mac Gregor dan penganut dinamisme dan animisme mengakui akan adanya kekuatan gaib yang menguasai alam.⁶⁶

⁶¹Gunung candi adalah gundukan tanah tempat sisa-sisa candi Agung dekat Amuntai.

⁶²Gunung Pamaton terletak tidak jauh dari Martapura

⁶³Gunung Batu Gambar terletak dekat kota Waringin di Kabupaten HSU.

⁶⁴*Cerucuk* adalah balok-balok kayu yang dipacangkan kedalam tanah, dahulu dimaksudkan agar perahu-perahu musuh dari sungai Barito tidak dapat merapat dan dengan demikian menghalangi musuh untuk menyerang keraton yang baru dibangun. Lihat Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, h. 406.

⁶⁵Wajidi, *Akulturasinya Budaya Banjar di Banua Halat*, h. 21.

⁶⁶Amsal Bakhtiar, MA, *Filsafat Agama*, h. 64.

Frazer mengatakan bahwa manusia memecahkan persoalan hidupnya dengan akal dan pengetahuannya, tetapi keduanya terbatas. Karena itu persoalan hidup yang tidak dapat dipecahkan dengan akal, dapat dipecahkan dengan ilmu gaib.⁶⁷ Istilah ini disebut dengan Mana.

2. Mana

Mana adalah suatu kepercayaan terhadap suatu kekuatan yang sama sekali berbeda dengan kekuatan fisik, karena mana merupakan suatu kekuatan yang menonjol, menyimpang dari biasa, menjadi luar biasa dan adi-kodrati.⁶⁸ Yakni, mana adalah kekuatan yang dianggap sebagai bersifat gaib, mengatasi kekuatan lahir, suci, mengandung khasiat baik atau buruk menurut keperluan dan menguasai kehidupan manusia penganutnya atau pemiliknya.

Menurut Codrington lagi, mana selalu ada hubungannya dengan seseorang atau sesuatu. Ini berarti bahwa mana tidak pernah terlepas dari sesuatu. Ia tidak pernah disembah, namun sesuatu yang ditempatkan dan mengandung yang disembah, disucikan atau dihormati, bahkan juga bisa ditakuti, makanya ia terkadang dihindari seseorang karena bersifat tabu.

Semua roh memiliki mana, kata mereka yang mempercayai hal ini. Karena itu, di Polinesia roh dan mana ini dijadikan objek penyembahan mereka. Begitu itu juga dengan hal-hal yang lainnya, seperti manusia tertentu, binatang-binatang tertentu, kayu, batu, air dan seterusnya. Ada yang mengatakan bahwa mana adalah sesuatu kekuatan yang bersatu dengan roh-roh, hantu atau benda-benda yang diarahkan seseorang untuk kepentingannya.

Karena itu, mana biasa dikenal dengan sifat kuat, tidak dapat dilihat, tidak mempunyai tempat yang tetap, tidak mesti baik atau buruk, terkadang juga dia dapat dikontrol terkadang tidak bisa.

⁶⁷Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 82.

⁶⁸Menurut pendapat Codrington.

Orang yang mengandung atau memiliki mana, tidak hanya dalam dirinya terkandung mana, melainkan juga karena orang itu memiliki sesuatu yang ber-mana. Sesuatu itu bisa saja berupa hewan atau benda-benda yang lainnya. Seperti orang yang memakai keris mengandung mana maka ia pun juga dianggap mengandung mana, dan sebagainya.⁶⁹

3. Totem

Kata totem berasal dari *ototeman* yang dalam bahasa Suku Ojiwa dari Amerika Utara, yang berarti “kekerabatan atau kekeluargaan”. Kata ini sering kali diungkapkan ketika adanya suatu hubungan antara manusia dengan binatang yang bersifat kekeluargaan. Kata *ote* itu sendiri memiliki pengertian pertalian kekeluargaan dan kekerabatan antara saudara laki-laki dan perempuan. Hubungan kelompok sebab kelahiran atau pengangkatan keluarga secara kolektif ini membawa pengertian tidak saling mengawini, satu sama lain.⁷⁰

Mereka menggunakan totem sebagai simbol kelompok dan menganggap sebagai perlindungan kelompok secara keseluruhan. Karena totemisme muncul bukan sebagai fenomena religius, melainkan muncul sebagai fenomena sosial.⁷¹ Namun menurut Emile Durkheim, ia melihat dalam totemisme ada asal-usul agama, karena di dalam totem terdapat sebuah kekuatan gaib (mana) yang menghukum setiap pelanggar tabu (yang suci). Totem itu sendiri merupakan sebuah simbol dewa suku sekaligus juga simbol tempat suku tersebut untuk bersatu dan mengidentifikasi diri.⁷² Tidak hanya Durkheim saja yang menyebutkan demikian itu, namun para antropolog juga menyebutkan totemisme ini sebagai salah satu bentuk agama

⁶⁹Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 102-106.

⁷⁰Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 50.

⁷¹Mariasusai Dhavamony, *Phenomenology of Religions*, terj. Kelompok Studi Agama “Driyarkarya”, *Fenomenologi Agama*, h. 74-75.

⁷²Djam’annuri, *Studi Agama-agama, Sejarah dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003), h. 52.

primitif, bahkan suatu ekspresi keagamaan masyarakat primitif dalam pemujaan dan peyembahan terhadap binatang.⁷³

Jadi dapat kita pahami bahwa totemisme merupakan bentuk agama yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat atau suku tertentu yang mempercayai bahwa masing-masing kelompok atau sukunya berasal dari dewa nenek moyang dan mereka menggunakan lambang totem seperti jenis binatang, tumbuh-tumbuhan dan gejala alam sebagai asal sukunya.⁷⁴

Pemujaan terhadap arwah leluhur, seringkali melibatkan kepercayaan bahwa semua anggota suatu suku adalah keturunan dari seseorang tokoh tertentu, selain itu juga diyakini memiliki seekor binatang atau makhluk hidup lainnya. Karena itu, disini jelas akan hubungan pertalian darah, kekerabatan dan keturunan dengan segala makhluk hidup. Barangkali disini juga dapat dipertimbangkan pengambilan nama-nama binatang secara tertentu, serta nama atau gelar seorang tokoh, baik itu tokoh kerajaan, tokoh kepahlawanan, atau tokoh masyarakat pada umumnya.⁷⁵

Sejak zaman dulu binatang dianggap sangat erat sekali hubungannya dengan manusia. Asal mula pemujaan terhadap binatang dikalangan masyarakat primitif animis adalah adanya perasaan yang erat sekali dengan dunia binatang, bahkan keeratannya ini mendekati kepada suatu perasaan tentang indentitas yang dekat, yaitu bahwa suatu spesies atau jenis makhluk tertentu (binatang) dianggap sebagai luluhur atau dianggap sebagai tempat kekuatan kehidupan perkolompok atau orang-orang tertentu (perindividu).⁷⁶ Contohnya, Tylor mengutip dari Wilken tentang masalah binatang buaya yang dianggap berhubungan erat dengan manusia (sahabat) secara baik, dan menjadi pelindung mereka. Buaya-buaya ini dapat

⁷³Mujahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 92.

⁷⁴M. Husaini Abbas, *Sejarah Agama I*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 1994), h. 27.

⁷⁵Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 49.

⁷⁶Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h.71.

membunuh siapa saja yang dianggapnya musuh, sehingga persembahan korban selalu dilakukan kepada buaya-buaya tadi. Bahkan orang berusaha mencari berkah serta berusaha sungguh-sungguh supaya nanti ketika mati menjadi buaya.⁷⁷

Dalam artian bahwa di dalam totem berlaku tabu⁷⁸ yang mencegah dan melarang untuk menyakiti atau membunuh binatang totem tersebut. Di dalam sebuah "Encyclopedia" disebutkan "*taboo (tabo) was a plynedia word meaning marker or prohibited used of person, object, animals food an so ano*". Tabu adalah asal kata dari suku Plynedia yang berarti "awas" atau "larangan" yang ditunjukkan kepada seseorang, benda, makanan, binatang-binatang dan lainnya.⁷⁹ Sehingga mereka menganggap sebagai makhluk suci atau sering kita sebut sebagai karamat, karena ia memancarkan atau mengeluarkan kekuatan gaib.

Jadi yang sering disebut atau dianggap masyarakat sebagai "karamat" ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu. Pertama, benda karamat (benda yang memiliki mana). Kedua, binatang karamat, binatang ini dianggap suci atau karamat, sehingga dilarang untuk memburu dan dibunuhnya. Ketiga, orang-orang karamat, yaitu orang-orang yang dianggap memiliki kekeramatan, suci, dan dihormati oleh orang lain, karena dia dianggap memiliki kekuatan magis (mana), baik karena keturunan maupun karena ilmunya.⁸⁰

⁷⁷Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h.50.

⁷⁸Tabu artinya melampaui daripada yang lain atau kebiasaan, sehingga adanya larangannya tertentu terhadap orang, barang atau objek tertentu, dan binatang tertentu, karena bisa menimbulkan kekuatan dan bahaya. Lihat Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 51.

⁷⁹Helmy, *Man and His Gods, Encyclopedia of The Word's Religious*, (New York: General, 1994), h. 16.

⁸⁰Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama II*, (Solo: Syamsiah, 1975), Cet. VII, h. 35.

BAB III

FENOMENA KEKERABATAN DENGAN MAKHLUK ASTRAL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin berdiri sejak tanggal 20 Nopember 1964 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 89 tahun 1964 dengan rektor pertamanya Zafry Zamzam. IAIN Antasari ini sekarang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A, sebagai Rektor.⁸¹

IAIN Antasari dibagi menjadi empat fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ushuluddin dan Humaniora, Syari'ah dan Ekonomi Islam, serta Tarbiyah dan Keguruan. Masing-masing fakultas mempunyai cabang atau jurusan-jurusan.

1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas ini mempunyai dua jurusan, yaitu Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan jumlah mahasiswa 147 orang. Sedangkan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, mempunyai 84 mahasiswa. Adapun yang memimpin/dekan adalah Dr. Ahmad Sagir, M.Ag dengan jumlah pengajar 39 dosen.⁸²

⁸¹Adapun strukturnya terlampir dilampiran 3.

⁸²Adapun strukturnya terlampir dilampiran 3.

Di dalam fakultas ini terdapat organisasi yang berjalan dan dikelola oleh mahasiswa sendiri, yaitu: PRM Panda, LDK Asy Syifa, Teater Annida, dan Teropong.⁸³

2. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas ini mempunyai empat jurusan, yang menjabat sebagai dekannya adalah Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag, dengan jumlah pengajar atau dosen 51 orang.⁸⁴

Adapun jurusan dan jumlah mahasiswanya sekarang adalah:

- a. Jurusan Perbandingan Agama (P.A). Jurusan ini sekarang mempunyai 67 mahasiswa.
- b. Jurusan Akidah Filssafat (A.F). Jurusan ini sekarang mempunyai 49 mahasiswa.
- c. Jurusan Tafsir Hadits (T.H). Jurusan ini dibagi menjadi dua katagore, reguler dan non reguler. Reguler mempunyai 115 mahasiswa. Non reguler ini disebut Program Khusus Ulama (PKU) sekarang mempunyai 112 mahasiswa yang diwajibkan untuk menghafal Alquran dan diasramakan dilingkungan IAIN Antasari Banjarmasin.
- d. Jurusan Psikologi Islam (P.I). Jurusan ini sekarang mempunyai 110 mahasiswa.

Di dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora juga terdapat dua organisasi, yaitu oraganisai Teater Legenda dan LDK Al Ihsan yang dikelola oleh mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora sendiri.⁸⁵

3. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.

Fakultas ini mempunyai 7 jurusan, dengan jumlah pengajar 98 Dosen. Adapun dekan fakultas ini, yaitu Prof. Dr. Ahmad Hasan, M.H.⁸⁶

⁸³Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bidang informasi dan kemahasiswaan, Jum'at 16 Mei 2014.

⁸⁴Adapun strukturnya terlampir dilampiran 3.

⁸⁵Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, bidang kemahasiswaan, Senin 7 April 2014.

⁸⁶Adapun strukturnya terlampir dilampiran 3.

Adapun jurusan dan jumlah mahasiswanya sekarang adalah:

- 1) Hukum Keluarga, dengan jumlah mahasiswa 661 orang.
- 2) Hukum Ekonomi Syariah (Muamalat), dengan jumlah mahasiswa 198 orang.
- 3) Hukum Tata Negara, dengan jumlah mahasiswa 114 orang.
- 4) Perbandingan Mazhab, dengan jumlah mahasiswa 145 orang.
- 5) Ekonomi Islam, dengan jumlah mahasiswa 1004 orang.
- 6) Perbankan Syariah, dengan jumlah mahasiswa 1185 orang.
- 7) Program D3 Perbankan Syariah, dengan jumlah mahasiswa 165 orang.

Di fakultas ini juga terdapat 5 organisasi yang dijalankan oleh mahasiswa, yakni Organisasi Teater Sanggar Kereta, Satria Fighting Club, Olah Raga, Anak-Anak Syariah (Asri), dan LDK Alfatih.⁸⁷

4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Fakultas ini mempunyai 7 jurusan yang dipimpin atau sebagai dekan yaitu Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd. Wakil dekan I ialah Drs. Abdul Hayat, M.Pd. Wakil dekan II ialah Drs. Murdan, M.Ag, dan Wakil dekan III ialah Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag, dengan jumlah pengajar 126 dosen.⁸⁸

Adapun jurusan dan jumlah mahasiswanya sekarang adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswa 726 orang.
- 2) Pendidikan Bahasa Inggris, dengan jumlah mahasiswa 572 orang.
- 3) Pendidikan Bahasa Arab, dengan jumlah mahasiswa 373 orang.

⁸⁷Karyawan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, bidang kemahasiswaan, Senin 9 Juni 2014.

⁸⁸Adapun strukturnya terlampir dilampiran 3.

- 4) Pendidikan Matematika, dengan jumlah mahasiswa 455 orang.
- 5) Kependidikan Islam, jurusan ini mempunyai dua program yakni:
 - a. Manajemen Pendidikan Islam, dengan jumlah mahasiswa 85 orang.
 - b. Bimbingan Konseling Islam, dengan jumlah mahasiswa 162 orang.
- 6) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan jumlah mahasiswa 1015 orang.
- 7) Program D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, dengan jumlah mahasiswa 161 orang.

Organisasi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini, yaitu organisasi LDK Nurul Fata, LDK Annisa, Sanggar At tadib, Teater Awan, dan Afatar.

Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin ini adalah 100% beragama islam, tapi mereka ada yang berpaham Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah.

Selain itu juga di IAIN Antasari ini juga mempunyai UKM-UKMK eksternal dan internal. Untuk eksternal ada delapan organisasi yang berjalan dan berkembang di IAIN Antasari, yaitu PMII, IMM, HMI, KAMMI, HTI, KMPD, ELSISK, dan GSTI. Sedangkan yang internal ada 10 organisasi yaitu, Pencak Silat Mardhayudha, Pencak Silat Al-Wahid, Pencak Silat Setia Hati, Karate Kimpo, Karate Tae Kwondo, Mapala, Pramuka, Menwa, Sanggar Bahana, dan Sanggar Musik.⁸⁹

B. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerabatan Mahasiswa dengan Makhluk Astral.

Dilihat dari pengertian *bagampiran* ini yang ada di BAB I⁹⁰ di atas, maka secara maknawi, *bagampiran* memiliki dan memperlihatkan kesamaan arti (sifat) dengan reinkarnasi yang

⁸⁹Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, bidang kemahasiswaan, Jum'at 16 Mei 2014.

⁹⁰Lihat pada halaman 03 dan 09.

dipercayai oleh beberapa penganut, seperti agama Budha, Hindu, dan orang-orang Tionghoe (China). Konsep *bagampiran* juga memperlihatkan kemiripan dengan proses terjadinya ittihad atau hulul (penyatuan dengan Tuhan) dalam dunia sufi (tasawuf).

Jadi proses *bagampiran* dalam kepercayaan masyarakat Banjar ini dapat kita pahami, yaitu merupakan penyatuan atau masuknya roh (roh orang gaib, saudara yang ada di alam gaib (astral), roh para tokoh yang sudah meninggal)⁹¹ ke dalam tubuh seseorang. Sedangkan reinkarnasi adalah kelahiran yang berulang ulang atau suatu proses kelahiran yang biasa disebut dengan penitisan (penjelmaan kembali makhluk yang sudah mati) yang artinya hidup atau masuknya kembali roh yang meninggal ke dalam tubuhnya yang baru.

Dalam realitas masyarakat Banjar sendiri *bagampiran* adalah suatu yang bersifat personal dan magis, diakui dan dipercayai oleh masyarakat luas, kerana dialami oleh orang-orang tertentu yang ada diberbagai daerah. Walaupun secara rasional atau ilmiah agak sulit dibuktikan. Namun yang pastinya *bagampiran* merupakan suatu fenomena metafisik yang terdapat dikalangan masyarakat luas (khususnya masyarakat Banjar), bahkan merupakan suatu yang khas berkenaan dengan paham dan kepercayaan suatu masyarakat (Banjar) dan masuk dalam wilayah kajian Psikologi tentang hal-hal yang gaib.

Kasus-kasus familier antara manusia dengan makhluk gaib dengan istilah *bagampiran* ini ada ditemui dikalangan mahasiswa dibeberapa jurusan Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin. Berikut ini penulis akan laporkan secara deskriptif masalah *bagampiran* ini sesuai dengan fakta-fakta yang terdapat dikalangan IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan masalah mahasiswa *bagampiran*, yaitu:

⁹¹Baik itu, roh tokoh dari kerajaan zaman dulu ataupun tokoh agama atau jin.

1. Kasus 1, YS.

Pada dasarnya ada beberapa yang penulis temui disebabkan mahasiswa IAIN Antasari yang *bagampiran* ini, disebabkan adanya hubungan darah atau mempunyai keturunan dari raja-raja kerajaan Dipa (Candi Agung), para tokoh agama yang hidup dimasa lalu. Kemudian mereka meninggal (berpindah alam), pemelihara binatang, dan mempunyai saudara gaib. Contohnya yang terjadi pada mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora yang berinisial YS angkatan 2011, ia beralamatkan di Kecamatan Gambut dan ia anak ke empat dari empat bersaudara. YS sebenarnya adalah keturunan dari orang Kalua, ibunya, nenek dan datuknya dari orang Kalua.

Peristiwa *bagampiran* ini terjadi pada dirinya sendiri, ia *bagampiran* dengan saudara gaib yang hilang pada waktu tujuh bulan dalam perut ibunya⁹². Anak yang hilang ini adalah anak ketiga, yakni kakaknya YS. Pada waktu ini ibunya merasakan kelainan dengan kandungannya, karena pada waktu tertentu ibunya terkadang merasakan kesakitan seperti mau melahirkan tapi itu masih kandungan berumur kurang lebih tujuh bulan. Ada dua kali peristiwa yang ibunya merasakan bayi dalam perut ibunya menghilang seketika tapi peristiwa itu tidak berjalan waktu yang lama bayinya kembali lagi. Pada waktu kurang lebih tujuh bulan, perut ibunya mengecil (*kimpis* atau si bayi dalam kandungan menghilang), karena peristiwa tersebut ibu dan keluarganya panik. Kemudian ibunya menanyakannya kepada beberapa tuan guru dan orang pintar (tabib), mereka mengatakan bahwa anak tersebut ada atau dibawa di alam sebelah (gaib).

Kurang lebih dua tahun kemudian barulah lahir YS yang berjenis kelamin perempuan. YS pada masa kecilnya terlihat lincah sebagaimana anak-anak biasa. Namun pada suatu hari (YS masih duduk dikelas Madrasah Tsanawiyah). Ia ikut orang tuanya pergi ke sawah, ketika ia sesampainya ditengah sawah dekat pohon bambu, ia melihat sosok seseorang yang baginya sangat menyeramkan dan orang tersebut terus melihat

⁹²Ibunya adalah seorang bidan pijat.

kearahnya, lama kelamaan ia pun merasa aneh dan ketakutan, Kemudian ia menanyakan kepada ibunya, dan ibunya berkata "*kadada orang disitu nak, pelihat ikam aja*". Namun ia tidak terlalu menghiraukan perkataan ibunya itu, ia hanya merasakan takut. Semenjak demikian itulah ia selalu melihat sosok seorang yang aneh, sehingga ia merasakan ketakutan terus-menerus. Terkadang tanpa ia sadari sendiri, ia teriak-teriak (*kesarungan*). Karena demikian tersebut, orang tuanya membawa ia berobat kepada tuan guru dan orang yang ahli dalam masalah gaib yang ada disekitar daerahnya. Pada kebanyakan mereka mengatakan bahwa YS tersebut diganggu orang gaib karena ada yang hendak *bagampir* dengannya, selain itu juga ada kiriman orang (perbuatan).⁹³

Peristiwa yang dialami YS tersebut berjalan cukup lama. Setelah beberapa waktu ia merasakan ada seorang perempuan yang selalu menjaga dan menghalangi kiriman orang tersebut, ketika itulah ia merasakan ada seseorang yang menjaga dan melindunginya. Selain itu ia juga bisa berbicara (berkomunikasi) dengan orang gaib tersebut. Orang gaib tersebut mengatakan bahwa ia adalah saudara kandungnya YS yang hilang ketika masih dalam kandungan ibunya. Kemudian ia menanyakan hal demikian pada ibunya, ibunya pun mengatkan demikian itu benar.

Setelah peristiwa itu terjadi, YS sering kerasukkan saudara gaibnya. Ketika YS kerasukkan, tingkahlakunya berubah drastis, tingkahlakunya seperti orang yang lama tidak bertemu ibunya. YS pada waktu seperti itu (kemasukan saudara gaibnya) selalu ingin dekat ibunya dan merangkul-rangkul ibunya, tentu ibunya merasa aneh dengan tingkahlakunya yang seperti anak ingin dimanja dan disayang-sayang oleh ibunya. Kemudian ibunya bertanya kepadanya, kenapa dan ada apa YS? Kata ibunya, lalu YS menjawab, "*Ulun lain YS ma, ulun anak pian yang hilang dalam perut pian dahulu ma*". Setelah mendengar pernyataan itu, Ibunya terkejut. Kemudian ia melanjutkan perkataannya, ia bercerita panjang lebar kepada ibunya. Ia mengatakan pada masih dalam

⁹³Ibu YS, Wawancara Pribadi, Gambut, 18 Juli 2013.

perut ia dibawa dan dibesarkan oleh orang tua di alam gaib, hingga besar baru diizinkan oleh orang tua tersebut untuk mengunjungi orang tuanya (keluarganya) di alam nyata.

Semenjak demikian itu, YS sering dirasuki saudara gaibnya, tapi setelah kurang lebih satu tahun kemudian ia tidak lagi *kesurupan*, karena disamping saudara gaibnya yang datang, ada juga seorang kakek yang selalu hadir disampingnya, kata YS kakek itu adalah kakek buyutnya yang telah hidup di alam gaib. Kakeknya itu hadir disamping untuk memberikan ilmu pengetahuan agama, kakeknya juga memberikan ilmu-ilmu untuk menjaga diri dan mengobati orang sakit.

Setelah demikian itu, saudara gaibnya hanya bisa berbicara dengan YS untuk titip pesan dengan ibunya (berkomunikasi dengan ibunya) dan juga YS diberi kelebihan bisa mengobati orang yang sakit, baik itu sakit karena hal gaib maupun medis. YS diberi tahu oleh kakeknya manfaat tumbuh-tumbuhan dan bacaan-bacaan ayat *asy-syifa* dalam Alquran.⁹⁴

Penulis membuktikannya sendiri, ketika penulis mempunyai penyakit yang bernama *Hernia*. Ketika penulis pergi ketempat YS untuk bertanya obat penyakitnya tersebut, ternyata YS mau membantu penulis dan mengobatinya dengan cara melakukan sendiri penjahitan dibagian perut penulis, proses ini penulis sebut dengan “operasi gaib”. Operasi gaib ini, sama juga dengan operasi yang dilakukan oleh para dokter dirumah sakit biasanya, namun ketika YS melakukannya, orang lain tidak bisa melihat yang dilakukan oleh YS (secara kasat mata).

Bagi yang bisa melihat YS dengan mata batin, YS melakukan pembedahan dibagian yang sakit untuk dioperasinya. Setelah ia selesai melakukannya pembedahanlalu ia mengangkat penyakit tersebut. Kemudian ia menjahitnya kembali sambil membaca tasbih dan shalawat untuk merekatkan bagian yang dibelahnya tadi.⁹⁵ Kemudian ia memberikan air tawar dan menyarankan penulis untuk sementara waktu jangan melanggar

⁹⁴Contohnya pada Q.S. al-Isyraa': 82, dan Yunus: 57. YS, Mahasiswi Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, Gambut, 19 Desember 2013.

⁹⁵Kata ibunya YS.

pantangan, sebagaimana kebiasaan pantangan yang diberikan oleh dokter setelah selesai pengoperasian. Setelah demikian penulis tidak lagi merasakan kesakitan seperti sebelumnya hanya sakit ringan saja.

Hingga sekarang orang sering datang ketempat YS untuk bertanya dan berobat kepadanya.

YS mengatakan, bahwa yang datang kepadanya tidak hanya saudara gaib dan kakeknya saja, namun sering juga datang seperti Putri Jujung Buih, Putri Mayang Sari, tokoh agama yang sudah meninggal di daerahnya dan orang gaib yang jahat serta jin. YS mengatakan ia belum bisa membedakan antara jin dan makhluk atau orang gaib, terkadang keduanya (jin dan orang yang digambarkan) sama persis bentuknya, namun yang pastinya jin atau makhluk gaib yang datang untuk mengganggu tidak mau mengucap kalimah syahadat.

Terkadang YS juga mendapatkan gangguan dari orang gaib, seperti dompetnya yang tiba-tiba hilang sehari-hari dan kembali lagi dilain tempat, hp yang diyakini YS dan keluarganya berpindah tempat, badan sakit-sakitan, karena ia merasa ada yang menghembuskan angin kebadannya hingga ia masuk angin (*menyamak*). Katika ia merasa sakit, terkadang yang mengobatinya adalah ibunya dan dua orang kakaknya yang mempunyai keahlian yang kurang lebih sama dengannya, hingga sekarang.⁹⁶

2. Kasus 2, SK.

SK adalah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2010. SK berasal dari Kalimantan Timur, ia anak pertama dari tiga saudara. ia juga memiliki *gampiran* atau ada yang *menggampirinya*.

Konon katanya, keluarganya mempunyai hubungan atau keturunan darah dari Kerajaan Kutai. Karena itulah ada pangeran yang ada pada diri ibunya (*bagampir*). *Gampiran* inilah yang membantu ibu dan keluarganya ketika mendapat suatu peristiwa atau musibah. Pada suatu hari ibunya dan SK

⁹⁶YS, Mahasiswi Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, Gambut, 19 Januari 2013.

mendapatkan suatu kejadian, ketika itu ibunya berbicara sendiri dan mencegah atau melarang SK untuk berjalan kearahyang disebutkan ibunya. Maka ibunya dan SK mengambil jalan lain, seketika itu pula terjadilah kecelakaan dijalan yang dikatakan oleh ibunya tadi.

Dulu SK sering menemui ibunya berbicara sendiri, seperti ada yang menemani ibunya, namun sekarang ia tidak sering lagi menemui ibunya seperti itu kecuali satu kali waktu ibunya mengandung adiknya yang paling kecil. Kata ibunya, pangeran tersebut mengatakan masalah keadaan dan jenis kelamin adiknya yang masih dalam kandungan. *Gampiran* ibunya mengatakan bahwa keadaan adiknya sehat-sehat saja dan adiknya jenis kelaminnya laki-laki, ketika adiknya lahir ternyata apa yang dikatakan oleh ibunya waktu itu, ternyata benar. Yaitu bahwa adiknya yang lahir berjenis kelamin laki-laki.

Makhluk gaib yang sering ada pada ibunya tersebut, ternyata menghampirinya juga. Hal ini diketahuinya, ketika ia masih duduk di Sekolah Dasar, ia pernah sakit keras. SK diobati oleh keluarganya dengan rawat jalan, karena keluarganya tergolong keluarga yang sederhana, sehingga hanya diberi pengobatan seperti ke puskesmas, minta air tawar, dan ke tabib. Setelah ia dibawa berobat ke puskesmas ia tidak merasakan perubahan pada dirinya, maka ia dibawa dan dimintakan air tawar ke tabib. Kemudian seorang tabib itu mengatakan kepadanya bahwa ada orang gaib yang hendak *bagampir* dengannya dan itu harus disetujui, jika tidak disetujui maka SK akan selalu mendapatkan gangguan dari orang gaib tersebut dan penyakitnya akan tambah parah. Karena itu SK dan keluarganya mensetujuinya. Setelah kejadian itu, ia bisa melihat, berinteraksi dengan makhluk gaib dan ia bisa merasakan atau terkadang ia mempunyai bayangan kejadian yang akan datang. Orang gaib yang sering ditemuinya waktu itu adalah orang gaib yang biasa *menggampiri* ibunya.⁹⁷

⁹⁷SK, Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 16 Desember 2013.

Ketika ia memasuki perkuliahan di IAIN Antasari Banjarmasin, ia mengikuti pencak silat gaib di fakultasnya. Disana ia diberi khadam (makhluk gaib) oleh pelatih atau guru yang mengajarnya silat gaib untuk *bagampir* dengannya. Pada waktu itulah, ia sering mendapatkan gangguan makhluk gaib yang jahat. SK sering tidak bisa mengontrol emosinya, ia merasakan sering hendak marah dan ia juga sangat mudah tersinggung pada teman-temannya. Pada waktu inilah ia sering melihat dan bertemu dengan orang gaib yang *menggampiri* ibunya. Orang gaib ini sering datang kepadanya untuk menasehatinya. Orang gaib ini mengatakan, “jangan mudah marah pada orang lain, karena berakibat buruk”.

Tidak begitu lama, SK berhenti mengikuti kegiatan pencak silat di fakultasnya, namun ia masih mengamalkan amalan yang diberi oleh pelatih silatnya dan khadam yang diberikan oleh pelatihnya masih berada atau *menggampirinya* hingga sekarang ini.

Khadam yang diberi oleh gurunya itu berwujud Pengeran Macan Kumbang dan ular, makhluk gaib ini sering datang kepadanya. Kedua makhluk gaib ini bisa memberi tahu (membisikkan) kejadian akan datang, ia sering mendapati kejadian tersebut. Selain itu, ia juga bisa memijat orang yang *keseleo* (sakit dibagian tertentu karena urat yang tergisir) dan badan yang sakit-sakitan. Teman-temannya sering datang kepadanya untuk dipijat olehnya.

SK mengatakan, ketika ia memijat yang datang membantu ia adalah Pengeran Macan Kumbang dengan wujud yang menyeramkan seperti muka orang yang sedang marah. Namun sewaktu ia marah, maka yang datang kepadanya adalah makhluk gaib yang berwujud ular. Makhluk gaib inilah yang sering membuatnya merasa terganggu (mengganggunya), seperti mudah marah tanpa sebab (emosi tidak terkontrol), badan sakit-sakitan, bahkan waktu belajarnya terganggu karena berpikir sedang kacau sehingga ia merasa ingin sendiri ditempat sepi.

Selain itu juga, ia mengatakan tidak hanya dua makhluk gaib yang sering datang kepadanya, namun ada lima dan itu

bergantian datang atau *menggampirinya* sesuai dengan kondisi keadaan yang ia hadapi, seperti yang disebutkan di atas tadi. Selain itu ada juga ketika ia hendak bertengkar dengan orang lain, yang datang kepadanya orang gaib yang besar, seram, dan hitam wujudnya. Ketika ia ingin (berkunjung) kesuatu tempat atau daerah, yang *menggampirinya* adalah makhluk gaib yang berwujud seperti orang tua yang berpakaian serba putih. Menurutnyanya setiap tempat atau daerah ada penguasanya atau penjaganya.

Namun pada saat ini, ada lagi yang orang gaib yang datang kepadanya dengan wujud seorang kakek berjubah dan memakai tongkat. Orang gaib ini yang memberi nasehat dan bacaan kepadanya, tentu bacaan tersebut kearah yang lebih positif daripada yang makhluk gaib yang lainnya, misalnya ketika ia hendak memijat seseorang, SK dianjurkan oleh kakek itu untuk bertawasul terlebih dulu kepada Nabi Muhammad saw. dengan membaca al-Fatihah. Selain itu juga orang gaib tersebut (kakek) memintanya untuk mengamalkan atau memperbanyak istigfar dan shalawat Nabi Muhammad saw. mulai dari sinilah ia merasa enak atau dampak positif bagi dirinya, misalnya ketika ia memijat seseorang tidak terlalu memakai tenaga atau tenaga dalam lagi.

Kejadian ini telah dibuktikan oleh penulis sendiri. Ketika penulis merasa sakit, penulis datang kepada SK untuk minta dipijat olehnya, maka setelah dipijat olehnya penulis merasakan efek yang positif. Pada saat itu juga penulis menyaksikan sendiri, nampak negatif yang timbul pada diri SK, SK tiba-tiba menjadi marah sendiri hingga mau memukul penulis pada waktu itu. Penulis pun merasa heran kepada SK apa yang terjadi kepadanya, ternyata ketika SK normal kembali ia mengatakan bahwa ada yang marah dengan penulis karena ditanyai berbagai hal yang membuat Pengeran Macan Kumbang marah kepada penulis.

Pada sekarang ini ia tidak terlalu lagi menghiraukan seperti kejadian di atas, ia lebih banyak mengingat kekuasaan Allah Swt. jadi ia menganggap hal seperti ini hanyalah sebahagian ciptaan-

Nya, kekuasaan dan rahasia-Nya yang dinampakkan oleh Allah Swt. kepadanya, sehingga ia bisa mengambil hikmah dari semua kejadian tersebut.⁹⁸

3. Kasus 3, PR.

Kasus ketiga yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berinisial PR angkatan 2011. PR tinggal di Banjarmasin bersama adik ibunya, ia sebenarnya beralamat di Rantau, kerana ibunya orang Rantau dan ayahnya orang Amuntai (*Tutus Candi Agung Amuntai*) dari pihak ibu ayahnya (nenek PR).

PR baru mengetahui ia mempunyai *gampiran* sejak masuk kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin, namun neneknya mengatakan PR sudah mempunyai *gampiran* sejak ia kecil (sebelum PR masuk sekolah SDN Rantau). PR sejak kecil dirawat oleh neneknya karena faktor ekonomi (PR juga tergolong keluarga yang sedarhana), sehingga ayahnya sibuk berkerja dan ibunya juga lagi sakit-sakitan pada waktu itu. Neneknya sering melihat PR bermain dan berbicara sendiri dibawah pohon mangga depan rumahnya. Pada awalnya neneknya juga merasa aneh dengan tinggkahlaku cucunya (PR), tapi lama kelamaan neneknya terbiasa dengan tingkahlaku PR, karena neneknya adalah seorang tukang pijat dan bidan beranak (keturunan) yang membantu ibunya melahirkan PR.

Pada waktu kelahiran PR tidak terlalu ada kejadian yang aneh, kecuali neneknya merasa dan terkadang melihat banyak orang yang menyaksikan kelahiran PR pada waktu itu. Nenek PR melihat selintas ada sosok seseorang yang berpakaian kerajaan dipujuk rumahnya yang memperhatikan ibunya PR pada malam kelahiran PR. Sehingga dengan kejadian tersebut, neneknya tidak merasa heran lagi bahwa ada yang hendak *bagampir* dengan PR ketika besarnya.⁹⁹

⁹⁸SK, Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 20 Februari 2014.

⁹⁹Nenek PR, Seorang Bidan Baranak dan Pijat, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: Trisakti, 19 Desember 2013.

PR sewaktu kuliah, ia sering *kesurupan* (tidak sadarkan diri) dirumahnya. Ketika PR sedang *kesurupan*, ia selalu ingin menyendiri dan ingin ketempat-tempat yang sepi dari orang-orang seperti di hutan. Sewaktu PR *kesurupan*, ia mengaku adalah dayang kerajaan yang bermain dengan PR sejak kecilnya yang bernama Putri Kencana. Orang gaib ini bermaksud hendak membawa PR ke alam sebelah (gaib). Tentunya keluarga PR tidak menghendaki akan hal demikian itu, keluarganya mencegahnya dengan berobat dan meminta air tawar ke tuan guru dan tabib (orang yang mengetahui masalah gaib).

Namun disamping itu, ada juga orang gaib yang benar-benar ingin *bagampir* dengannya. Pada awalnya ia tidak mengetahui siapa yang hendak *menggampirinya* itu, setelah beberapa waktu, ia mengetahui orang yang hendak *menggampirinya* tersebut, orang gaib itu adalah Putri Jujung Buih. PR mengetahuinya ketika ia dibawa oleh temannya ketempat ibunya yang berinisial ST¹⁰⁰. ST membawa PR ketempat ibunya karena ST merasa simpatik dengan PR yang sering diganggu oleh makhluk gaib.

Ibu ST adalah seorang yang berketurunan dari Candi Agung (kerajaan Dipa), orang sering datang ketempat ibunya ST di Pamatang Kecamatan Gambut untuk berobat dan minta bantuan untuk berkomunikasi dengan makhluk gaib (*menyambung lidah*). Ibunya ST mengatakan kepada PR, bahwa ada yang hendak *bagampir* dengan PR, PR harus mensetujuinya, karena jika tidak PR akan diganggu makhluk gaib terus hingga jatuh sakit. PR pun menyetujui yang dikatakan oleh ibu ST. PR dimandikan oleh ibu ST lalu PR diberi rajahan pada badannya dengan jarum emas oleh ibunya ST.¹⁰¹

Sejak dari rumah ibu ST, PR tidak lagi merasakan dan mendapatkan gangguan seperti sebelumnya, ia hanya sering melihat makhluk-makhluk gaib yang melintas dan datang padanya, baik itu ketika ia waktu kuliah atau ketika dikamar,

¹⁰⁰ST adalah seorang mahasiswi IAIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2010.

¹⁰¹PR dan ST, Mahasiswi Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 21 Maret 2013.

bahkan sewaktu ia membaca amalan yang diberi oleh ibu ST. Sejak itu pula, ada kejadian yang aneh terjadi padanya, hampir setiap malam Jum'at Putri Jujung Buih dan orang gaib yang lainnya mendatanginya, baik liwat mimpi atau waktu sadar. Ketika PR sedang tidur, ia diberi dan dipakaikan pakaian seperti baju pengantin dengan model kerajaan. Selain itu, PR juga bermimpi ada yang memakaikan surban kepadanya, namun PR tidak melihat dan tidak tahu siapa yang memberikan surban tersebut. Semenjak itu PR sering berkomunikasi dengan orang gaib, khususnya orang gaib yang dari Candi Agung.

PR mempunyai kelebihan mengetahui atau mempunyai firasat kejadian akan datang dan bisa mengetahui penyakit orang, namun PR mengatakan ia belum boleh mengobati atau membantu orang lain karena PR masih lemah mental dan pengetahuan serta amalannya. PR masih harus rajin beribadah dan memperkuat amalannya, jika tidak maka akan berdampak kepada jiwa dan pikirannya (batinnya), karena masih kurangnya pengetahuan dan penting bagi dirinya. Jadi bisa dikatakan ia masih dalam proses untuk membentuk dirinya sendiri dengan dikelilingi oleh masalah gaib, terkadang itu sama sekali tidak rasional baginya, terlebih lagi orang lain tidak mengetahui dan tidak melihat seperti apa yang ia lihat.¹⁰²

Kelebihan PR ini telah diketahui penulis, ketika paman penulis sedang sakit keras, PR kebetulan silaturahmi kerumah penulis, ketika PR berada dirumah penulis, ia terlihat aneh dan sedikit gelisah. Ketika ditanyakan oleh penulis, PR mengatakan ia merasakan ketidak nyamaan, seketika itu penulis mengatakan bahwa ada pamannya yang sedang sakit keras. Kemudian PR menjenguk paman penulis yang sedang berbaring dikamar, setelah itu PR keluar dan mengatakan kepada penulis, bahwa pamannya sedang kena perbuat orang dan ada paku yang tertancap di kaki kiri paman penulis, oleh karenanya paman penulis tidak bisa berjalan bahkan berdiri serta tidak bisa merasakan kaki kirinya.

¹⁰²PR, Mahasiswi Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 03 Februari 2014.

Setelah PR kerumah penulis dan apa yang dikatakannya, maka penulis dan keluarganya memintakan air tawar ke tuan guru dan menanyakannya kepada tabib (orang yang tahu masalah gaib) yang ada dekat daerahnya, maka tabib tersebut juga mengatakan sama dengan yang dikatan oleh PR pada waktu itu.

4. Kasus 4, RB.

Peristiwa *bagampiran* ini juga terjadi langsung pada diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2011 yang berinisial RB. RB mempunyai orang tua yang keturunannya terkait dengan kerajaan Kutai dan neneknya adalah seorang bidan pijat keturunan yang sekarang tinggal di Banjarmasin. RB merasakan atau menyadari ia dibayang-bayangi oleh orang gaib sejak ia masih duduk dikelas III Madrasah Tsanawiyah pondok pesantrin di Banjarbaru.

Ketika itu RB sering merasakan kehadiran orang gaib ketika ia dikamar sendirian, terkadang ia melihatnya selintas namun pada waktu itu ia tidak terlalu menghiraukannya karena ia terkadang merasa itu hanya bayangan (hayalan) yang timbul dalam pikirannya, kejadian itu berlangsung berjalan lama. Kemudian RB pindah sekolah ke Aliyah di Banjarmasin, kejadian itu pun masih berlangsung berjalan padanya dan pada suatu malam ia bermimpi membenarkan benang kusut yang diberikan oleh seorang nenek, dalam mimpinya. Namun ia tidak menghiraukan mimpi tersebut dan tidak mengetahui arti mimpinya.

Pada saat RB masuk kuliah, pada suatu malam RB bertemu dengan seorang yang berpakaian serba putih, berjubah dan memakai bulang (layaknya seorang ulama) dalam keadaan setengah tidur, seseorang itu memberinya sebuah anak kunci, lalu RB menerimanya dan RB terbangun dari tempat tidurnya, serta ia menemukan anak kunci tersebut dibawah selimut tidurnya. Namun hingga sekarang ia tidak mengetahui arti kejadian tersebut. RB masih menyimpan anak kunci tersebut hingga sekarang.

Pada suatu hari, RB menanyakan beberapa kejadian yang dialaminya sebelumnya kepada neneknya, lalu neneknya memberitahu, bahwa ada seorang yang mengikutinya (hendak *bagampir*) dengannya. Makhluk gaib tersebut ialah salah satu Pangeran dari kerajaan Kutai Kalimantan Timur. Pangeran tersebut juga sering datang kepada keluarganya yang lain. Selain itu neneknya mengatakan, orang gaib yang sering datang dan membantu neneknya ketika memijat seseorang beliau adalah kakek Sewang, beliau ini seorang yang ahli kebatinan yang hidup pada zaman dulu di Tenggarung Kalimantan Timur. Kakek Sewang ini juga yang sering datang kepada RB untuk membantunya.

Semenjak kejadian-kejadian tersebut orang dan teman-temannya sering datang kepadanya untuk minta dipijat dengannya, ketika ia sedang memijat ia tidak merasakan kelelahan dan orang yang pernah dipijatnya merasa enak. RB sering memijat orang yang sedang *keseleo*. Selain itu juga ia bisa melihat dan berinteraksi dengan makhluk gaib dan menyembuhkan orang yang sedang *kesurupan*.

Penulis menyaksikannya sendiri, ketika itu ada seorang mahasiswi yang sedang *kesurupan*, kebetulan RB ada disana dan RB sedang mengobatinya. Ia mengatakan ia sedang berdialog dengan orang yang merasuki mahasiswi tersebut dan mengatakan penyebab terjadinya seorang mahasiswi itu *kesurupan*. Setelah mahasiswi itu sadar maka ditanyai penyebab mahasiswi tersebut diganggu oleh orang gaib, mahasiswi itu menjawab sama dengan apa yang dikatan oleh RB tadi.

Selain itu, penulis juga pergi ketempat RB untuk minta dipijat karena sebelumnya penulis kecelakaan kecil ketika mau pergi kuliah. Ternyata apa yang dikatan oleh teman-teman sebelumnya itu benar, badan penulis yang merasa sakit hilang setelah beberapa hari kemudian.

Disisi lain, RB juga sering mendapatkan gangguan dari makhluk gaib, berupa sering diganggu waktu tidur, seperti ditindih makhluk gaib sewaktu ia tidur, bahkan ada juga seorang jin yang mendatangnya dan mengajaknya untuk melakukan

suatu amalan¹⁰³, namun setelah ia mengamalkan, ia merasakan ada kesombongan dalam dirinya, sering merasakan emosi yang tidak terkontrol, rasa gelisah, sehingga sewaktu ia belajar tidak bisa konsentrasi dan sebagainya. Selain itu juga jin atau orang gaib yang jahat datang selalu ingin merasukinya (seakan-akan ingin menguasai badannya), ketika ia sendirian tidak jarang RB hampir lepas kontrol sehingga ia seperti orang yang hendak memasukkan makhluk gaib.

Untuk menjalin hubungan dengan makhluk gaib yang ada disampingnya, RB terkadang menyediakan kopi pahit, kopi manis, dupa dan rokok setiap malam malam jum'at (seperti yang dilakukan oleh neneknya), namun sekarang tidak sering lagi ia melakukannya.¹⁰⁴

5. Kasus 5, BD

Kasus *bagampiran* yang kelima ini, terjadi pada mahasiswa Dakwa dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012 yang berinisial BD. BD bertempat tinggal di Banjarmasin, BD mempunyai dua orang saudara, sedangkan ayahnya berkerja sebaagai buruh dan ibunya mengajar disalah satu Sekolah Dasar Negeri di Banjarmasin. Ibunya berasal dari orang Kalua, karena itu BD juga keturunan seseorang yang memelihara binatang buaya, nenek buyutnya dulunya memelihara binatang buaya yang ditemukannya disungai ketika neneknya sedang menangkap ikan. Kemudian dipelihara oleh neneknya, sehingga ini menjadi tradisi turun temurun bagi keturunan keluarganya.

BD diceritakan oleh orang tuanya, ketika ia masih belita, ia sering menangis hampir semalam suntuk (itu terjadi hampir setiap malam) dan pada siang harinya ia merangkak atau merayap seperti buaya dan hendak menuju ke air, selain itu ada tanda hijau seperti warna kulit buaya dibelakangnya. Melihat keadaan BD waktu itu, orang tuanya sedih dan memanggil tabib yang bisa menolong atau mengobati anaknya (BD). Pada waktu

¹⁰³Bersifat rahasia.

¹⁰⁴RB, Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 29 Januari 2014.

itu tabib yang datang adalah seorang kakek atau tokoh di desanya, BD diobati dengan cara memukulkan peci hitam kebelakangnya, setelah itu ia tidak lagi melakukan tindakan seperti sebelumnya dan tanda hijau dibelakangnya juga ikut menghilang. Semenjak itulah keluarga BD melakukan penyajian kopi pahit, kopi manis, dupa dan rokok setiap malam Jum'at. Namun sekarang keluarganya tidak sering lagi melakukannya.

Setelah kejadian tersebut, BD tidak menemukan kejadian aneh yang dialaminya. Namun ketika BD masuk sekolah SLTA, ia mendapatkan suatu peristiwa atau kejadian. Yaitu ketika ia tinggal di asrama sekolahnya, pada waktu itu ada seorang anggota asrama yang bernama Irwan sedang teriak-teriak dan lari kesana-kesini. Irwan pun ditangkap oleh temannya yang lain dan BD pun ikut merangkul temannya yang sedang terian-teriak tersebut, seketika itu muncul dalam benak bayangannya. BD melihat sesosok makhluk gaib yang ada dekat pohon pisang belakang asramanya. Makhluk gaib yang dilihat dalam benak bayangan pikirannya adalah makhluk gaib yang seram seperti orang yang sedang marah.

Setelah Irwan dibaca-bacai oleh BD, maka Irwan mulai tenang, kemudian BD mengajukan pertanyaan kepada Irwan seperti yang ada dalam pikirannya, yaitu Irwan sebelumnya ada main-main dibelakang asramanya, ternyata itu benar. Setelah kejadian itu, BD sering melihat makhluk gaib walaupun hanya selintas yang ia bisa lihat.

BD bisa melihat makhluk gaib dengan jelas ketika ia memasuki perkuliahan. Ketika diperkuliahan ia mengikuti salah satu cabang pencak silat yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin, di dalam pelatihan pencak silat yang ia ikuti, ada juga pelatihan cara mengeluarkan tenaga dalam. Sebab pelatihan inilah ia mulai bisa melihat makhluk gaib dengan jelas dan ia pun diberikan seorang khadam. Setelah BD diberikan seorang khadam, BD terkadang merasa emosinya meluap-luap tidak terkontrol, ia merasa pikirannya (konsentrasinya) sering kacau. Setelah BD merasakan hal demikian, maka ia berhenti mengikuti pelatihan pencak silat dengan cara memakai tenaga dalam tersebut.

Ia datang kepada seorang tabib untuk mengemukakan khadam atau jin yang ada dalam dirinya. Setelah itu ia diberi amalan oleh tabib yang mengobatinya tadi. BD pun mengamalkan seperti apa yang dikatakan oleh tabib tersebut, setelah lama kelamaan ia mengamalkan amalan dari tabib tersebut, maka ia sering bertemu dan melihat orang gaib dari tokoh-tokoh agama, seperti Datuk Sanggul, Datuk Pelampaian, kakek Awi¹⁰⁵.

Selama ia bertemu dan berinteraksi dengan para tokoh tersebut, ia sering diberi pelajaran masalah tauhid dan arti hidup (ketika BD sedang merasa gelisah). Ia juga sering melihat tokoh dari kerajaan seperti Pangeran Suriansyah, Putri Jujung Buih, Putri Mayang Sari, Pangeran Lambung Mangkurat, bahkan Raden Cakra Kasuma (Raja Jin).

BD mengatakan, makhluk gaib seperti para tokoh agama, mereka itu sering mengajarkan akan arti hidup, tauhid dan tasawuf (pengetahuan agama), misalnya masalah *tawadhu'*, sabar, tidak boleh buruk sangka sama orang lain dan sebagainya. Suatu ketika BD bercanda gurau dengan adik perempuannya (adik perempuannya juga bisa melihat dan berinteraksi dengan makhluk gaib), ketika itu mungkin tanpa disengaja oleh adiknya, adiknya mengatai BD tidak bertuhan (tidak meminta kepada Tuhan). Mendengar perkataan itu BD langsung tersinggung dan marah dengan adiknya tersebut dan BD pun pergi kekamarnya untuk ia renungi sambil menanggapi, seketika itu pula Datuk Sanggul menghampirinya dan menasehatinya dengan mengatakan, *"bahwa hidup itu tidak bisa sendiri dan semua makhluk tidak bisa bergerak dengan sendirinya kecuali ada yang menggerakkan yaitu Allah Swt, Allahu rohun jasadun Muhammaddun"*. Ketika ia dinasehati oleh Datuk Sanggul, ia merasa sedang meletakkan kepalanya dipangkuan Datuk Sanggul, hingga ia merasa tenang.

¹⁰⁵Gelar beliau adalah Kai Rundun. Beliau ini dianggap oleh masyarakat Hulu Sungai sebagai Wali Allah Swt. khususnya dilingkungan masyarakat Kalua.

Setelah itu BD keluar kamarnya untuk makan bersama keluarganya, sesampai ia diruang makan rumahnya, ia melihat adik perempuan dan ibunya, lalu mereka mengatakan kepada RB, "*harumnya, mengapa ikam pakai minyak harum malam-malam? Makan saja pakai minyak harum*", ia pun terkejut mendengar pernyataan adik dan ibunya tersebut, ia menjawab tidak ada memakai minyak harum pada malam itu. Selain itu para tokoh agama ini juga biasanya memberikan air tawar (menawarkan air) dan memberi amalan.

BD mengatakan lagi, makhluk gaib seperti tokoh kerajaan, biasanya mereka ini lebih kearah masalah kekuatan, benda-benda, pengobatan. Misalnya tenaga dalam, *menangguh* isi atau khasiat suatu benda, khasiat-khasiat daun dan akar-akaran. Contohnya, ketika BD hendak memijat seseorang yang sakit asam urat, maka ada yang mengatakan kepadanya minyak yang hendak dipakai memijat dicampuri dengan pala yang diiris-iris.

Ketika BD berjalan-jalan dan ziarah ke makam Pengeran Suriansyah di Kuin bersama MR. Pada waktu pulangny BD serta MR merasa kendaraan yang mereka kendarai lebih berat daripada sebelumnya (sewaktu menuju kesana), ketika mereka lihat kebelakang motor, ternyata ada besi (*parang*) dibelakang motor mereka, mereka terkejut dan dibawa pulang, ternyata besi itu untuk berperang (*berkelahi*).

Di bidang kekuatan, biasanya orag gaib yang dari tokoh kerajaan ini, muncul ketika BD mengeluarkan tenaga dalam, misalnya ketika ia mengeluarkan atau mengobati orang kesurupan. Ia merasakan sendiri terkadang ia melakukan gerakan silat dan tarian seperti yang dimainkan oleh para aktor pemain flim kisah kerajaan ditelevisi. Pada waktu itu ia merasa tangannya bergerak sendiri, seperti ada yang memegang tangannya.

BD mengatakan, "makhluk gaib yang perlu dikhawatirkan adalah makhluk gaib dari golongan bangsa jin, biasanya mereka ini mengganggu dan menipu daya manusia". Seperti halnya jin tersebut pada awalnya membantu, sehingga seseorang tersebut meyakini terus akan bantuannya sehingga seseorang tersebut

lupa dengan-Nya. Selain itu yang pernah dirasakan oleh BD sendiri, ialah ketika ia mengobati orang *kesurupan*, setelahnya BD merasa *ujub* atau sombong dalam hatinya serta ia merasa tidak puas kecuali orang yang ia obati sembuh olehnya.

Namun ketika tokoh agama yang ada disampingnya, semua apa yang terjadi pada waktu BD mengobati orang, sepenuhnya ia serahkan kepada Allah Swt. dan terkadang ia merasa ada suara yang membisikkan ketelinganya, seperti "*takdir buruk dan baik atau hasil dari apa yang dilakukan BD, Allah Swt. yang menentukannya, apa yang dilakukan BD hanya sebuah ikhtiyar*".

Selain itu gangguan yang didapatnya dari makhluk gaib yang tidak baik. Berupa hawa nafsu yang tinggi dan malas beribadah. Pada waktu itu ia merasa sangat berat melakukan ibadah walau sebentar. Tingkahlakunya yang diiring oleh makhluk gaib yang tidak baik ini, disadarinya ketika ia bergaul dengan seorang ahli ma'rifat yang ia kenal sendiri yang bernama Yadi¹⁰⁶ di Pekapuran Raya Banjarmasin. Beliau inilah yang sering menasehati, mengontrol atau menegur BD ketika ia sedang dalam keadan yang tidak baik (dimasuki oleh makhluk gaib yang tidak baik).

Jadi sekarang BD ketika mau mengobati seseorang BD terlebih dulu bertawasul dengan Nabi Muhammad saw. serta orang gaib dari para tokoh agama.¹⁰⁷

6. Kasus 6, HM.

Peristiwa lain yang terjadi pada mahasiswa Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2010 yang berinisial HM. HM berasal dari Pelaihari, ayahnya dari daerah Rantau dan ibunya orang Kalua. HM anak pertama dari dua saudara. Ayahnya meninggal waktu ia masih kecil. Ayahnya adalah termasuk orang yang bisa berkomunikasi dengan makhluk gaib (mempunyai kekuatan astral), sewaktu ayahnya hidup.

¹⁰⁶Seorang yang ahli ma'rifat atau ilmu kebatinan.

¹⁰⁷BD, Mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 27 Oktober 2013, 04 November 2013, 07 Desember 2013, 04 Februari 2014, dan 08 Februari 2014.

Selain itu, keluarga HM adalah termasuk keturunan orang yang memelihara binatang astral, seperti binatang buaya, ayam putih, macan putih dan macan hitam. HM juga seorang keturunan dari orang yang bisa memijat keturunan (yaitu neneknya yang bisa memijat, hingga sekarang) dan HM juga mempunyai silsilah (keturunan) Datuk Sanggul. Sehingga ia termasuk orang yang kuat dengan masalah agama.

HM diceritakan oleh kakeknya, sewaktu ia masih belita, ia sering diganggu oleh makhluk gaib karena ia dikehendaki oleh orang gaib dan binatang astral tersebut, supaya menjadi keturunan selanjutnya untuk memelihara binatang gaib tersebut. Karena orang tuanya tidak mau melibatkan anaknya dalam masalah seperti itu, maka ditolaklah dan dipindahkan kekeluarga yang lain, sehingga tidak ada binatang peliharaan neneknya yang *menggampirinya* (merasukinya). Namun penolakkan itu tidak 100% bisa ditolak oleh orang tua atau HM. HM tetap ada orang gaib yang mengiringi dan mengganggu ia sampai sekarang.

Kelebihan yang ada dalam diri HM yaitu bisa melihat dan berinteraksi dengan makhluk gaib, sudah ia rasakan sejak ayahnya meninggal dan ia masih duduk dibangku SLTP. Sebelum ayahnya meninggal (dalam keadaan sakit), ayahnya meminta HM didepan ayahnya untuk membacakan al fatihah empat, lalu ayahnya memintanya lagi untuk menelan air liurnya sendiri. Semenjak kejadian itu HM merasa jelas melihat makhluk gaib yang ada disekitarnya.

Suatu hari, sewaktu ia pulang dari sekolah, ia meliwati sebuah pohon dan dipohon tersebut ada penunggunya, yaitu seekor naga merah. Ketika itu, ia melihat makhluk gaib itu secara otomatis dalam hatinya berkata untuk menyuruh makhluk gaib itu untuk masuk kedalam dirinya atau mengikutinya (*menggampirinya*). Semenjak itu ia merasa emosinya tidak terkontrol, lalu ia pergi ketempat gurunya untuk menghilangkan makhluk gaib yang ada dalam dirinya.¹⁰⁸

¹⁰⁸HM, Mahasiswa Syariah dan Ekonomi Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 10 April 2014.

Kelebihan HM ini tidak hanya bisa berinteraksi dengan makhluk gaib, HM juga bisa meroqyah (mengobati orang kerasukan). Misalnya ketika dikampus (di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam) mengadakan acara ospek bagi mahasiswa baru, kalau ada mahasiswa yang kerasukan, maka HM yang menanganinya. Kelebihannya ini sudah HM rasakan sejak masih duduk dibangku SLTA.¹⁰⁹

HM tidak merasa ia *digampiri* oleh makhluk gaib, namun HM sering merasakan, melihat dan berbicara dengan macan putih, macan hitam dan ayam putih. Makhluk-makhluk gaib ini juga yang sering mengganggunya, seperti hendak masuk kebadannya (menguasai badanya) sehingga ia merasa setelah itu badanya terasa sakit. Selain itu ia juga merasakan ada seorang kakek disampingnya sewaktu ia mengobati orang, namun ia tidak tahu kakek itu hingga sekarang, ketika mau ditanyai kakek itu sudah tidak ada lagi.

Suatu hari ada kejadian aneh menyimpannya, pada waktu itu ia sedang tidur dirumah. Ketika itu ada seseorang yang mengetuk pintu rumahnya beberapa kali. Kemudian HM membukakan pintu dan ternyata tidak ada orang, itu berlangsung beberapa kali. Kemudian ia tertidur setengah bangun, ia ditemui seorang kakek yang memakai tongkat, seorang kakek tersebut hendak memberikan sesuatu kepadanya dan menyuruh HM kedepan rumahnya untuk mengambil sesuatu. Kemudian HM bangun dan beranjak dari tempat tidurnya untuk menuju kehalaman rumahnya. Ketika ia berada dihalaman rumahnya, HM menemukan pisau tua bersarung. Setelah dibukanya ternyata besi tua yang sering disebut oleh masyarakat Banjar *Besi Balitung Tua, berurat tujuh*. Orang mengatakan kepadanya, bahwa pisau itu bagus dibawa ketika ia sedang berpergian dan membangun usaha (mencari rezeki). HM pun masih membawa benda itu hingga sekarang.¹¹⁰

¹⁰⁹Ita, Teman HM Mahasiswi Syariah dan Ekonomi Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 11 November 2013.

¹¹⁰HM, Mahasiswa Syariah dan Ekonomi Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 23 April 2014.

Kebiasaan HM dalam masalah pengobatan secara gaib ini telah dibuktikan oleh penulis sendiri. Ketika penulis merasakan kurang enak badan dan masuk angin (*menyamak*), penulis berkunjung ke asramanya. Lalu ia pun mau mengobati penulis dengan cara sedikit tidak biasa. Ketika itu, HM mengeluarkan angin dalam tubuh penulis hanya dengan menggerakkan tangannya dengan tidak menyentuh badan penulis. Penulis pun merasakan ada angin dingin dibadannya (seiring tangan HM bergerak) yang berjalan keatas, kemudian menghilang. Itu dilakukan oleh HM beberapa kali, kemudian HM memberikan pagar atau rajah kebadan penulis. Setelahnya badan penulis pun merasa enak.

7. Kasus 7, MR.

Kasus ketujuh yang terjadi pada seorang mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2010 yang berinisial MR. Ia beralamat Kalua, Hulu Sungai Kabupaten Tabalong. MR adalah anak paling bungsu dari lima saudara. MR juga salah satu mahasiswa yang memiliki kelebihan astral dengan disertai *digampiri* oleh makhluk gaib. Ayahnya adalah seorang yang mempunyai darah atau keturunan dari kerajaan Dipa dan ayahnya juga seorang yang bisa mengobati orang lain di masyarakatnya serta bisa berinteraksi dengan makhluk gaib.

MR merasakan, melihat serta berinteraksi dengan makhluk gaib sejak ia masih sekolah tingkat SLTA di Kalua. Namun pada saat itu ia belum bisa mengobati orang lain. Ketika MR memasuki perkuliahan, sejak itulah kelebihan yang dimilikinya mulai berkembang. Pada awal masuk kuliah ia dipertemukan dengan keluarga jauhnya yang ada di Tamban yang berinisial Bapak Aln. MR diberi pengetahuan dan amalan oleh Bapak Aln sehingga ia bisa melihat makhluk gaib dengan jelas hingga sekarang ini.

Setelah beberapa minggu ia mengamalkan amalan yang diberi oleh Bapak Aln tersebut, MR sering melihat dan didatangi oleh makhluk gaib, baik dari golongan jin maupun orang gaib seperti para tokoh dari kerajaan. Pada awalnya ia sering mendapat gangguan dari makhluk gaib, seperti sakit kepala dengan tiba-tiba dan sembuh dengan tiba-tiba pula, sering sakit-

sakitan badan ketika bangun tidur padahal sebelumnya ia tidak melakukan aktifitas yang berat-berat atau melelahkan. Ada juga ketika melakukan ibadah atau mengerjakan amalan pada waktu malam, ia sering didatangi oleh jin atau makhluk gaib yang jahat untuk mengganggu dan membisikinya agar ia melakukan amalan hingga pagi hari, lalu dimasukkannya bisikan agar dalam hati MR terdapat sifat sombong, *riya*, dan sebagainya. peristiwa itu terjadi hampir setiap kali ia melakukan amalan yang diberi oleh Bapak Aln tadi.

MR lebih sering bergaul dengan makhluk gaib dari para tokoh kerajaan, bahkan ia diangkat sebagai anak oleh Pangeran Suriansyah. MR diberi batu kristal hijau oleh Putri Jujung Buih. MR mengatakan batu itu mungkin diberikan kepadanya sebagai lambang anak angkat dari Pangeran Suriansyah sehingga batu itu masih ada padanya, namun batu itu berupa batu gaib (terkadang ada, terkadang hilang).¹¹¹

MR selain bisa mengobati orang kerasukan dan mengobati penyakit medis ringan, seperti sakit kepala, mag, sakit perut, meriyang, masuk angin (*menyamak*) dan sebagainya, ia juga bisa membuka mata *anjena*¹¹² (mata batin) pada seseorang sehingga orang itu bisa melihat makhluk gaib. Seperti yang pernah dilakukan olehnya kepada temannya Fahry (Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi), Opik dan Zulkifli (Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan). Mereka meminta tolong untuk dibukakan mata batin (*enjena*) mereka padanya, sehingga mereka bisa melihat makhluk gaib. Pada awalnya mereka sering melihat makhluk gaib yang menyeramkan dan mengganggu (jenis jin). Serta mereka juga sering mendapat gangguan yang dari makhluk gaib tersebut, seperti sering masuk angin, sakit kepala, ditemui oleh makhluk gaib yang seram yang sering dipakai istilah "hantu" dari golongan jin, ditemui oleh makhluk gaib penghuni rumah, dimasuki oleh jin sehingga mudah marah dan tidak bisa konsentrasi sewaktu belajar atau kuliah dan sebagainya.

¹¹¹MR, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 29 Mei 2014.

¹¹²Menurut istilah HM dan MR, mereka mengetahui istilah ini ketika ia belajar dengan guru spiritual mereka yang berbeda.

Peristiwa seperti itulah yang mereka rasakan, contohnya ketika Zulkifli dan Opik baru menempati rumah kontrakan baru, ketika Zulkifli sedang mau tidur siang (dalam keadaan antara terjaga dan tidur) ia ditemui oleh seorang anak kecil dan mengatakan agar tidak membuat keributan dan maksiat dirumah tersebut, setelah anak itu selesai mengatakan, maka Zulkifli tersentak bangun lalu dilihatnya dekat tangga dirumahnya ada sesosok orang tua dengan muka seram dengan seorang anak kecil yang menasehatinya tadi, memandang kearahnya dengan tajam. Pada waktu itu pula, ada seorang temanyang berteriak mencari sepatunya yang hilang, ketika itu pula ada suara dibelakang tembok rumahnya seperti orang yang sedang memukul-mukul tembok rumahnya dan lampu yang ada dekat tangga rumahnya sebentar mati dan sebentar hidup. Setelah diceritakan Zulkifli kepada temannya yang lain dirumah itu tidak ada lagi kejadian seperti itu.¹¹³

Pada dasarnya mereka ini sebenarnya ada juga memiliki keturunan dari keluarga yang terlibat dengan masalah magis (gaib), seperti Opik mempunyai keluarga jauh yang memelihara atau menjaga benda-benda gaib, seperti keris *balitung tua*, *mandau*, namun ia tidak terkait untuk memelihara benda magis. Sedangkan Zulkifli memiliki keturunan keluarga yang sering hilang ketika masih dalam kandungan, itu terjadi tidak hanya satu keluarga saja, namun peristiwa ini juga terjadi pada keluarganya yang lain. Anak yang diyakini keluarganya hilang tersebut, masih ada disekitar rumah keluarganya, anak itu terkadang menyerupai keluarganya yang lain ketika sesuatu yang mereka lupa atau ada sesuatu peristiwa. Sedangkan Fahry memiliki keturunan keluarga yang memelihara binatang gaib, tapi ia tidak ada terkait dengan masalah keturunan memelihara binatang gaib tersebut. Jadi pada dasarnya mereka ini sudah memiliki keturunan atau hubungan dengan makhluk gaib, sehingga mereka memiliki potensi untuk belajar ilmu gaib.¹¹⁴

¹¹³Opik dan Zulikifli, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 21 April 2014.

¹¹⁴Zulkifli, Opik dan Fahry, Wawancara Pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 25 April 2014.

MR melakukan pengobatan dengan cara memberikan air tawar terlebih dulu baru ditariknya penyakit tersebut dengan cara gaib (tenaga dalam), lalu diberinya rajahan. Demikian itu dilihat langsung oleh penulis sendiri, ketika penulis sedang sakit badan, sakit kepala dan *meyamak*. Penulis juga pernah membawa seorang teman yang sedang sakit kepada MR, setelah datang dari tempat MR hasilnya positif (baik).

C. Bentuk dan Manfaat Kekerabatan Mahasiswa dengan Makhluk Astral.

1. Bentuk Hubungan Mahasiswa dengan Makhluk Astral.

Sedangkan hubungan mahasiswa dengan makhluk gaib ini, yang bisa penulis lihat dan cermati dari tingkahlaku atau perilaku mereka. Mereka ini lebih suka menyepi atau menyendiri. Karena mereka merasa lebih enak sendirian daripada mereka berada ditengah keramaian.

Ketika mereka sedang sendirian inilah, mereka lebih sering mendapati atau didatangi oleh makhluk gaib, mereka suka berbicara atau berinteraksi masalah ilmu keagamaan dan terkadang memberitahu masalah manfaat suatu bacaan. Sehingga mereka dapat membedakan hal yang baik dan buruk, baik itu dari masalah tingkahlaku perbuatan orang atau perbuatan dirinya sendiri dan mereka bisa membedakan makhluk gaib yang sering datang.

Namun makhluk gaib yang datang tidak hanya makhluk yang *menggampiri* mereka, tapi banyak makhluk gaib yang menghampiri mereka. Seperti terkadang datang makhluk gaib dari golongan malaikat yang menghampirinya. Karena ada yang berpendapat, bahwa malaikat itu selain melakukan tugas mereka, ada juga malaikat yang bisa membantu seseorang tersebut. Malaikat itu berbentuk atau wujud layaknya tuan guru yang berpakaian serba putih. Biasanya ia membantu orang tersebut untuk membarikan air tawar kepada orang lain dan menjaga serta menangkis dari perbuatan makhluk gaib yang

akan berbuat jahat kepada mahasiswa tersebut.¹¹⁵ Sedangkan apabila dari golongan jin yang datang kepada mereka, jin tersebut bisa menyerupai berbagai bentuk yang jin itu kehendaki, bahkan mereka ini bisa menyerupai tuan guru (tokoh Agama), kemudian ia datang kepada seseorang untuk menggoda atau menipu daya mereka sehingga menimbulkan dampak negatif seperti munculnya sifat-sifat yang buruk atau tercela dalam diri mereka. Selain itu, golongan jin ini bisa membawa kepada dampak kejiwaan dan pisik seseorang. Misalnya mahasiswa yang *digampiran* oleh jin, selain ia suka menyepi, ia juga berperilaku seperti seorang yang pamarah, ia merasa ingin bertengkar dengan orang lain. Hawa nafsu dan keinginannya pada waktu itu sangat tinggi, sehingga jalan pikirannya tidak terlalu jernih dan sebagainya.¹¹⁶

Untuk membedakan makhluk gaib tersebut (orang gaib, malaikat dan jin), ketika mereka sedang dalam bentuk atau wujud yang sama, yaitu dengan memerintahkannya untuk mengucapkan dua kalimah syahadat beberapa kali.¹¹⁷ Ada juga yang mengatakan, jin itu mempunyai tanda warna merah didahinya, tanda itu tidak hilang walaupun ia berubah wujud atau bentuk.¹¹⁸

Selain itu, pada waktu menyepi ini mereka merasa enak untuk melakukan amalan tertentu, baik siang atau malam hari. Karena jika mereka kurang kuat bening batin dalam diri mereka, maka mereka akan mendapatkan gangguan dari makhluk gaib yang jahat dan menggoda mereka sehingga mereka menuruti akan hawa nafsu mereka. Terkadang mereka hanya diam ketika ditengah orang banyak, seperti orang yang sedang mengelamun namun mereka tidak mengelamun, jalan pikiran mereka masih dikontrol mereka.¹¹⁹

¹¹⁵Yadi, beliau adalah orang yang ahli ma'rifat dan ilmu kebatinan, Wawancara pribadi, Banjarmasin: Pekapuran Raya, 21 Mei 2014. Dan YS dan MR, Mahasiswa yang *Bagampiran*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 23 April 2014.

¹¹⁶BD, Mahasiswa Dakwa dan Komunikasi, Wawancara pribadi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 04 Februari 2014.

¹¹⁷Menurut Abdullah, Beliau Seorang Ahli Kebatinan, Amuntai.

¹¹⁸Menurut Guru Uyung, Pelatih Pencak Silat Mardhayudha dan Beliau adalah Seorang Guru di Tarikat Tijaniyah, Banjarmasin, 26 Desember 2013.

¹¹⁹BD dan PR, Mahasiswa yang *Bagampiran*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 11 Mei 2014.

Bagi mereka yang memiliki *gampiran*, tentu mereka memiliki penglihatan yang lebih luas daripada penglihatan orang biasa. Yakni mereka mengetahui yang tidak bisa dilihat oleh orang pada umumnya. Sehingga mereka yang memiliki kelebihan ini, merasa lebih besar godaannya daripada orang yang biasa, karena mereka memiliki kesempatan untuk melakukannya, seperti membuat orang sakit dengan memerintahkan atau bantuan makhluk gaib yang jahat untuk membuat seseorang tersebut menjadi sakit, selain itu mereka memiliki kelebihan yang orang lain tidak bisa melakukannya, terkadang mereka juga bisa tahu isi hati atau maksud orang terhadap mereka sehingga apa yang dikatakannya kepada orang tersebut menjadi benar (sama dengan yang dikatakan oleh mahasiswa *bagampiran* ini), dan kebiasaannya yang lain.

Oleh karena semua itu, mereka bisa menjadi sombong dan besar hati, sehingga untuk membentengi hati (batin) mereka, yaitu dengan melakukan amalan-amalan dan ilmu pengetahuan agama yang mereka dapatkan dari berbagai guru. Terkadang mereka suka menyepi karena mereka mudah tersinggung dan merasa tingkahlaku mereka dengan orang lain tidak selaras dengan apa yang ia rasakan atau kehendaki. Sehingga mereka menghindari hal tersebut untuk menjaga isi hati mereka pada orang lain, serta mereka terkadang takut bahwa bisikan-bisikan yang datang kepadanya dari tipu daya jin (setan).¹²⁰

Perilaku mahasiswa *bagampiran* yang suka menyepi, tidak semua mahasiswa yang *bagampiran* berperilaku tersebut, hanya kebanyakan dari mereka saja. Ada juga yang suka bergaul dengan orang banyak (suka keramaian), tapi mereka tidak terlalu memperhatikan atau menghiraukan isi hati mereka (dampak yang muncul dihati mereka), karena mereka merasa masih bisa mengontrol hati mereka. Namun terkadang mereka juga menyepi.

Selain bentuk hubungan mahasiswa *bagampiran* yang suka menyepi ketika berinteraksi dengan makhluk gaib, ada juga

¹²⁰HM, Mahasiswa yang *Bagampiran*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 01 Maret 2014.

mahasiswa yang memberikan sajen (sebagaimana masyarakat Banjar menyebutnya *piduduk*), namun mahasiswa ini melakukannya ketika waktu tertentu saja atau waktu mengobati orang yang kena penyakit tertentu, seperti ketika hendak mengobati seseorang yang diganggu oleh binatang peliharaan keturunannya.

Selain itu, ada juga mahasiswa yang berperilaku minum kopi setiap malam Jum'at, dan ada juga keluarganya yang menyediakan kopi pahit, kopi manis, dupa dan rokok, setiap malam Jum'at, tujuannya untuk menjaga hubungan baik dengan makhluk astral dan tidak mengganggu keluarganya.

2. Manfaat yang didapat dari *Bagampiran*

Adapun manfaat yang mereka dapatkan atau rasakan dari *bagampiran* ini, ialah mahasiswa tersebut yang *digampiri*, memiliki semacam kekuatan gaib (*mana*)¹²¹, sehingga dengan kekuatan gaib tersebut ia bisa menolong orang lain dan memposisikan dirinya (pada kebanyakan kasus) sebagai seorang tabib yang memiliki kemampuan dan kelebihan tertentu, seperti:

- a. Mahasiswa itu, mampu memberikan air tawar untuk mereka yang menderita sakit tertentu, seperti sakit panas, sakit perut, sakit kepala, masuk angin (*manyamak*), *kepuhunan*, *kepidaraan* (ditagur oleh makhluk gaib), dan sebagainya,
- b. Mahasiswa tersebut, mampu memberikan pengobatan terhadap orang yang terkena sakit, akibat pengaruh gaib atau kekuatan magis (misalnya kena santet, teluh, atau guna-guna) atau terkena pulasit, dan sebagainya yang tidak bisa diobati secara medis. Pengobatan ini dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan ritual tertentu, seperti memberi rajahan, wafak, pengobatan, air tawar yang mengandung *mana*, mandi (mandi kembang, mandi dengan memakai kain putih atau

¹²¹Mana adalah sebuah kekuatan gaib, kekuatan batin yang rahasianya tidak diketahui, bersifat personal dan misterius, yang melekat pada suatu benda tertentu atau dimiliki seseorang yang dianggap luar biasa, dengan kata lain benda tersebut dianggap menjadi suci atau tabu. Mana disebut pula dengan Kami (Jepang), Hari atau Shakti (India), Oudah (Pigmi Afrika), Wakan, Orenda, dan Maniti (Indian Amerika). Lihat di Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 98-99.

hitam atau juga *tapih bahalai*, dan mandi berbuang sial), maupun ritual yang lain. Bahkan juga ia mampu memberikan pengobatan terhadap orang yang menderita penyakit-penyakit medis, misalnya orang yang kena penyakit kecing manis, asam urat dan sebagainya. Pengobatan ini juga dilakukan dengan berbagai cara, seperti dipijat, diberi bacaan, diberi obat-obatan herbal (sesuai dengan penyakit dan arahan orang yang *menggampirinya*).

- c. Mahasiswatersebut juga memiliki kekuatan gaib, misalnya melihat benda-benda gaib, alam gaib, bisa berhubungan dengan orang gaib, melihat barang yang hilang, dapat membaca tanda-tanda gaib dan sebagainya.
- d. Serta mampu berkomunikasi dengan orang gaib sehingga mampu mengetahui maksud dan keinginan orang gaib. Memberikan informasi-informasi tertentu yang bersifat penting, memberi peringatan, bahkan juga pelajaran tertentu.

Kemampuan untuk memberikan air tawar, mengobati orang kena guna-guna, atau sakit karena kekuatan magis, memiliki kekuatan gaib, mampu melihat dan berkomunikasi dengan alam gaib dan sebagainya, kemampuan ini juga terkadang dimiliki oleh tuan guru, alim ulama yang tinggi ilmu agama dan kuat amal ibadahnya, atau mereka yang lulus dalam menjalani ritual serta proses tertentu untuk meraih kemampuan tersebut (misalnya dengan meditasi, mengamalkan wirid, *balampah* atau puasa, dan sebagainya).

Disisi lain, mereka juga bisa mendapatkan suatu gangguan. Biasanya gangguan ini karena faktor melanggar pantangan, seperti tidak boleh berbuat maksiat, tidak menyediakan sajen (*piduduk*) ketika mengobati penyakit tertentu, dan ada juga minum kopi serta menyediakan kopi pahit, kopi manis, dupa dan rokok, setiap malam jum'at. Jika mereka tidak melakukannya bisa memberi dampak pada kesehatan fisik dan mental mereka dan keluarganya. Namun terkadang mereka mendapatkan gangguan dari makhluk gaib karena lemahnya batin mereka, sehingga makhluk yang jahat bisa merasuki pikiran dan hawa

nafsunya. Seperti mereka bisa dengan mudah dirasuki oleh makhluk gaib lain, diganggu dan digoda dengan bermacam-macam, kecuali mereka-mereka yang kuat amal ibadah yang membintangi diri mereka.

BAB IV

SEBAB TERJADINYA KEKERABATAN DENGAN MAKHLUK ASTRAL

Sebagaimana uraian pada penyajian data di atas, ternyata fenomena *bagampiran* juga terdapat dikalangan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan mahasiswa yang *gampiran* ini memiliki pengalaman serta peristiwa atau kisah dalam bentuk yang berbeda-beda. Mereka mengalami berbagai peristiwa yang mewarnai hidup mereka sehingga ini menjadi salah satu keyakinan atau kepercayaan mereka, karena hasil dari apa yang mereka lihat, saksikan atau alami serta yang langsung terjadi pada diri mereka. Untuk melihat sebuah fenomena yang seperti ini sebagaimana yang penulis dapatkan dikalangan mahasiswa IAIN Antasari yang terpenting, di antaranya ialah:

A. Asal-mula Hubungan Mahasiswa dengan Makhluk Astral yang *Manggampirinya*.

Dari hasil yang penulis dapatkan dengan melihat berbagai kasus yang dialami oleh mahasiswa yang memiliki *gampiran* adalah sebagian besar berasal dari keturunan keluarga (hubungan darah) yang dulunya adalah sebagai para tokoh yang hidup dimasa lalu, kemudian meninggal dan diyakini hidup di alam lain (gaib). Kemudian para tokoh ini *menggampiri* anak cucunya (garis keturunannya) untuk membantu, menjaga dan menegurnya ketika ada sesuatu yang akan terjadi dalam waktu tertentu (kasus 2, 3, 4, dan 7).

Selain itu ada pula makhluk yang digaibkan oleh Allah Swt. ketika ia masih dalam keadaan hidup dan kemudian ia diyakini

bertempat atau berpindah dan hidup di alam astral (kasus 1), orang gaib ini juga sama krakternya dengan para tokoh dari kerajaan.

Selain itu juga ada mahasiswa yang memiliki *gampiran* atau mempunyai hubungan dengan binatang astral disebabkan oleh adanya keluarga yang terdahulu yang memelihara binatang astral, kemudian binatang ini datang kepada anak cucunya dan salah satunya kepada mahasiswa tersebut (kasus 5 dan 6), binatang itulah yang *menggampirinya*.

Namun perlu kita pahami bahwa, keturunan ini tidak sama dengan sistem keturunan Nabi Muhammad saw. (para habaib), dari ayah ke anak lalu ke cucu. Tapi dalam hal ini, keturunan bisa melompat ke cucu atau cicit, bahkan jatuh kekeluarga yang jauh. Dalam artian, tidak mesti turun ke anak pertama lalu anak kedua dan seterusnya. Tergantung makhluk gaib yang menghendaknya, apabila ada keturunan yang mudah untuk dimasuki atau *digampirinya* maka itulah keturunan yang dipilihnya, baik itu dari pihak ayahnya maupun dari ibunya.

Selain dari faktor keturunan, ada juga mahasiswa yang *digampiri* oleh jin. Kerena ia melakukan ritual pengundangan jin atau dengan kata lain mahasiswa yang ingin bersahabat serta meminta bantuan jin. Jadi dapat kita pahami bahwa orang yang *digampiri* oleh jin, ternyata bisa diusahai. Biasanya hal ini sering disebut orang berkhadam (bersahabat) dengan jin. Orang tersebut bisa meminta pertolongan untuk mempunyai kelebihan (kekuatan), seperti silat gaib, mempunyai tenaga dalam (*gancang*), melihat makhluk gaib dan kelebihan lainnya. Golongan jin ini bisa menipu daya seseorang dengan menghembuskan bisikan ke dalam dadanya, seperti ia membisikkan peristiwa-peristiwa yang kecil lalu terjadi (benar), kemudian seseorang itu meyakini dalam hatinya untuk percaya dengan setiap bisikan tersebut, sehingga timbul sifat-sifat buruk pada dirinya dan bahkan pada kelamaannya orang itu bisa menjadi syirik kepada Allah Swt (kasus 2 dan 4).

Kepercayaan semacam ini, yaitu kepercayaan terhadap hubungan (keturunan darah) dengan orang gaib atau makhluk astral yang bisa *menggampiri* seseorang, kalau kita hubungkan

dengan keyakinan Islam, maka semua itu tidak ada dalam ajaran Islam, yang hanya diajarkan Islam bahwa kita wajib percaya pada hal-hal yang gaib, yaitu percaya kepada Allah Swt. malaikat-malaikat-Nya, jin, iblis, setan (*syaitan*) dan roh manusia yang sering disebut rohani, takdir, dan hari kiamat.

Adanya akan hal-hal gaib merupakan sebuah contoh suatu keyakinan umat Islam yang diwajibkan untuk diimani. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah 2:3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

Kemudian Ar-Ragib al-Ashfahani mengatakan, “sebagian roh yang tertutup dalam panca indra di antara mereka ada yang baik dan ada yang jahat, dan ia mengatakan pula, “Roh-roh itu terbagi menjadi tiga bagian, golongan baik adalah para malaikat, sedangkan golongan yang jahat adalah para setan, dan golongan yang pertengahan terdapat di antara mereka yang baik dan yang jahat adalah para jin.¹²²

Pernyataan di atas memberikan suatu hikmah dan pelajaran, bahwa di alam ini tidak hanya terdapat alam nyata, namun ada juga alam yang disebut alam gaib (astral) (astral), yakni tentang adanya Allah Swt. beserta makhluk gaib (astral) lainnya seperti malaikat, bangsa jin (termasuk setan dan iblis) dengan alamnya. Adalagi alam gaib (astral) yang berupa tempat kedua untuk manusia, yaitu alam kubur (*barzakh*), dan alam akhirat yang meliputi padang *makhsyar*, surga, dan neraka. Ini semua merupakan suatu misteri dari sekian misteri pada kehidupan ini.

Selain kepercayaan kepada yang gaib, di dalam ajaran Islam juga diajarkan cara melakukan sikap atau hubungan, baik kesesama makhluk atau manusia, makhluk dan lingkungan sekitarnya, dan sikap kepada Allah Swt. selaku Sang *Khaliq*. Setiap muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Ini sudah merupakan lambang atau menjadi *Ukhuwah Islamiyah*¹²³. Bentuk persaudaraan inilah yang merupakan dasar lingkungannya yang

¹²² Yahya Saleh Basamalah, *Manusia dan Alam Gaib*, h. 199.

¹²³ المسلم أخو المسلم

menjadikan sebuah bangunan “tolong-menolong” yang berdiri tegak.

Perlu diingat bahwa persaudaraan muslim adalah persaudaraan aqidah bukan persaudaraan keturunan atau darah. Persaudaraan aqidah inilah yang seharusnya lebih utama dalam mendapatkan perhatian dan pemeliharaan. Selain itu juga terdapat persaudaraan lain dalam bidang hal buruk yang dianut segelintir orang, yaitu para dukun beserta pengikutnya terhadap bangsa jin, iblis, dan setan.¹²⁴

Sementara dalam kepercayaan orang Banjar juga mempercayai adanya makhluk-makhluk gaib seperti malaikat, jin, iblis dan setan. Namun tidak hanya itu, dalam masyarakat Banjar, ada yang dikenal sebagai “orang gaib”. Orang gaib ini dipercayai berasal dari jenis manusia, namun manusia yang digambarkan oleh Allah Swt. (manusia yang tinggal dan hidup di alam gaib (astral)).¹²⁵ Sehingga masyarakat Banjar meyakini bahwa dikalangan masyarakat tertentu ada roh nenek moyang yang dianggap masih hidup sebagai orang gaib. Roh nenek moyang ini, bisa menegur anak cucunya. Namun teguran itu berupa teguran ringan atau kecil saja, seperti terjadi sesuatu dengan tiba-tiba dan aneh, bisa juga kena sakit yang ringan maupun berat. Menurut masyarakat Banjar, gejala sakit atau gejala yang tidak menyenangkan tersebut, merupakan peringatan dari dunia gaib ini biasanya dikatakan dengan *kepingitan*.

Gejala *kepingitan* karena tuntutan melaksanakan adat turun temurun ini tampaknya diyakini sebagai spesifik, kadang-kadang seperti erat dikaitkan dengan adat yang dilalaikan, seperti memberi sajen atau makan kepada binatang astral dan sejenisnya¹²⁶. Bahkan tradisi ini menimbulkan dampak bagi keluarga yang masih hidup tidak melakukan tradisi ini maka

¹²⁴M. Ali Quthub, *50 Nasehat Rasulullah untuk Generasi Muda*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 89.

¹²⁵Nor Ipansyah, M. Ag, dkk, *Bagampiran dan Pemakaian Jimat dalam Masyarakat Banjar*, h. 65.

¹²⁶Seperti upacara mengayun, adat ziarah, dan memakai pakaian atau perhiasan kuno. Jika mereka tidak melakukannya, maka peristiwa ini disebut melanggar tabu.

keluarga yang hidup ini akan menjadi sakit-sakitan yang tidak sembuh-sembuh atau sakit yang selalu berulang, atau bahkan seperti gila.¹²⁷

Jadi roh-roh gaib ini dianggap atau dipercayai mempunyai kekuatan tersendiri di dalam kehidupannya. Mereka ada yang jahat dan ada pula yang baik. Roh jahat bisa mengganggu ketenteraman masyarakat, terutama masyarakat yang berlaku ceroboh terhadap alam lingkungannya karena mereka merasa terganggu. Gangguan itu dapat dirasakan ketika seorang kerasukan dan mengeluarkan kata-kata yang diyakini dari makhluk halus atau roh nenek moyang.¹²⁸

Frazer mengatakan bahwa manusia memecahkan persoalan hidupnya dengan akal dan pengetahuannya, tetapi keduanya terbatas. Karena itu persoalan hidup yang tidak dapat dipecahkan dengan akal, dapat dipecahkan dengan ilmu gaib.¹²⁹ Sehingga setiap manusia itu mendapatkan suatu peristiwa yang mereka tidak bisa memecahkannya, maka mereka mengkaitkan hal itu dengan masalah gaib. Karena menurut mereka peristiwa seperti itu ada kaitannya dengan roh yang memiliki kekuatan magis (mana), hingga mereka tidak bisa memecahkan peristiwa itu hanya dengan menggunakan rasio. Karena menurut Tylor, roh itu merupakan suatu perlambangan dari suatu jiwa pada beberapa makhluk hidup dan pada objek makhluk yang bernyawa lainnya, roh juga bisa masuk pada sesuatu yang aktif maupun yang tidak aktif. Yakni roh bisa masuk kejiwa atau benda lainnya. Istilah ini ia sebut dengan "animisme".¹³⁰

Masyarakat primitif animisme mempunyai kepercayaan bahwa roh-roh itu ada dimana-mana. Misalnya dipohon-pohon, sungai, sudut-sudut rumah, pada binatang-binatang dan sebagainya, bahkan dapat terjadi atau ditemukan pada diri manusia, sebagaimana kasus-kasus di atas.¹³¹

¹²⁷Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, h. 405.

¹²⁸Wajidi, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*, h. 21.

¹²⁹Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-agama*, h. 82.

¹³⁰Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 27.

¹³¹Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 34.

Bahkan sekarang ini kita bisa mendapatinya, dikalangan Suku Dayak, bahwa roh nenek moyang ini wajib dipuja dan diberi sajen, karena jika tidak melakukannya maka roh itu akan mengganggu yang mengakibatkan bala bencana, khususnya bagi keluarga roh. Sehingga mereka sangat memelihara hubungan ramah-tamah dengan roh tersebut.¹³² Selain itu, roh juga diyakini terdapat pada binatang, binatang itu mempunyai kekuatan gaib, sehingga orang yang ada mempunyai hubungan dengan binatang tersebut bisa berperilaku yang aneh dalam waktu tertentu, hubungan ini disebut totemisme. Kata ini sering kali diungkapkan ketika adanya suatu hubungan antara manusia dengan binatang yang bersifat kekeluargaan.¹³³

Menurut Emile Durkheim, ia melihat dalam totemisme ada asal-usul agama, karena di dalam totem terdapat sebuah kekuatan gaib (*mana*) yang menghukum setiap pelanggar tabu.¹³⁴ Para antropolog menambahkan dengan mengatakan bahwa totemisme ini adalah salah satu bentuk agama primitif, bahkan suatu eksprisi keagamaan masyarakat primitif dalam pemujaan dan penyembahan terhadap binatang.¹³⁵ Bahkan dikalangan masyarakat Banjar, khususnya dikalangan mahasiswa IAIN Antasari, sekarang ini masih terdapat kepercayaan untuk menjalin hubungan ramah-tamah pada roh dengan menggunakan sajen.

B. Bentuk dan Manfaat Mahasiswa Berperilaku Baik Terhadap Makhluk Astral.

Melihat realita hasil dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan secara mendalam kepada mahasiswa yang memiliki *gampiran*, mengenai masalah bentuk perilaku mahasiswa terhadap makhluk gaib (*gampirannya*). Ketika mahasiswa tersebut sedang berinteraksi dengan makhluk astral.

¹³²H. Abd. Rahman Jeferi, M.Ag, *Upacara Adat Baharin dalam Masyarakat Dayak Balangan di Halong*, h. 65.

¹³³Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 50.

¹³⁴Djam'annuri, *Studi Agama-agama, Sejarah dan Pemikiran*, h. 52.

¹³⁵Mujahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, h. 92.

Mereka berperilaku suka menyepi atau menyendiri dari keramaian (orang banyak), apabila mereka berada ditengah keramaian, mereka banyak diam. Karena bagi mereka dengan tindakan seperti ini mereka bisa merasa nyaman untuk menjaga hati atau batin mereka dari kesombongan, segala godaan, dan gangguan makhluk gaib yang jahat.

Mereka merasa lebih banyak mendapatkan godaan atau bisikan yang bisa memunculkan sifat buruk dalam diri mereka, daripada orang yang tidak memiliki *gampiran*. Karena mereka yang memiliki *gampiran*, tentu memiliki penglihatan yang lebih luas daripada penglihatan orang biasa. Yakni mereka mengetahui yang tidak bisa dilihat oleh orang pada umumnya. Sehingga mereka yang memiliki kelebihan seperti ini, mereka memiliki kesempatan dan potensi untuk melakukan sikap dan sifat yang buruk (tercela).

Dalam Islam menjelaskan, apabila datang bisikan atau pengilhamaan yang bisa membuat manusia itu menjadi durhaka, maka pengilhaman itu datang melalui setan. Sedangkan apabila datang ilham ketakwaan, maka ilham ini melalui malaikat, seperti bimbingan wahyu atau perintah kebaikan dan ketaatan kepada Allah Swt. dengan kata lain, jika sesuatu yang menyelip ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan Alquran dan sunah dan termasuk bentuk ketakwaan kepada Allah Swt. maka itu ilham yang terpuji. Namun menurut Alquran dan sunah adalah kedurhakaan, maka itu termasuk bisikan yang tercela datang dari setan. Abu Hazim menyebutkan perbedaan antara bisikan jiwa dan bisikan setan, ia berkata: *"Segala sesuatu yang anda benci bila menimpa diri anda, maka itu berasal dari setan. Mohonlah perlindungan kepada Allah Swt. darinya. Sementara, apa saja yang anda harapkan dan sukai bisa berada dalam diri anda, itu berasal dari nafsu anda sendiri, maka berhentilah darinya"*. Hal ini bisa disebut angan-angan, hayalan atau impian semata. Maka hendaknya kita jangan berlarut-larut dengan keadaan seperti itu.¹³⁶

¹³⁶Syaikh Mu'min bin Fathi' al-Hadad, *Jaddid Shalataka Ashlud Da'il Waswasah*, terj. Ahmad Syakirin, M.A, *Jangan Shalat Bersama Setan*, h. 78.

Sebagaimana dalam Alquran dengan jelas menerangkan tugas setan yang selalu menggoda manusia, sehingga mereka mengikuti perilakunya. Firman Allah Swt. tersebut terdapat dalam Q.S. al-Hijr 15:39-40.

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ

مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ ﴿٤٠﴾ 137

Ayat di atas jelas menerangkan tugas iblis atau setan adalah untuk menggoda dan menyesatkan umat manusia. Iblis akan melakukan berbagai macam cara untuk membawa umat manusia dalam kesesatan (kekafiran), sehingga masuk neraka bersamanya.¹³⁸

Adapula yang mengatakan bahwa seorang setan dari golongan jin (iblis) itu sudah ada mengiringi manusia sejak manusia dilahirkan.¹³⁹ Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : ما منعكم من أحد إلا وقد وكل به قرين من الجن.

قال حسين سليم أسد : إسناده صحيح 140

Adapula yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal dan Imam Muslim r.a, di dalam kitab mereka (Al-Musnad dan As-Shahis), dari Abdullah bin Mas'ud r.a, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Setiap kalian pasti Allah Swt. ciptakan baginya satu pendamping dari kalangan jin dan qarin dari malaikat". Para shahabat bertanya, apa termasuk Anda wahai Rasulullah saw.?, Beliau menjawab, "Aku juga demikian, namun Allah Swt. menolongku atasnya, hingga ia masuk Islam dan ia selalu menyuruhku kepada kebaikan".¹⁴¹

¹³⁷Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 161.

¹³⁸Muhammad Abduh Mughawiri, *Hiwaar Ma'a Iblis*, terj. Wasith Fardas, *Mengungkap Rahasia Iblis*, h. 13.

¹³⁹M. Thahir Harun, *Alam Jin dan Malaikat*, h. 35.

¹⁴⁰Ahmad bin 'Ali bin al-Mutsanna Abu Ya'la Al Mushali, *Musnad Abu Ya'la*, h. 13.

¹⁴¹Wahid Abdullah Bali, *Wiqayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*, h. 52.

Dua hadis di atas jelas menerangkan bahwa setiap dari kita ada mempunyai *qarin* atau pendamping, baik itu dari golongan malaikat ataupun jin (setan). Bahkan juga terdapat pada diri Rasulullah saw. namun jin tersebut tidak menggoda beliau lagi¹⁴². Karena itu, makhluk gaib dari golongan setan (jin) mampu dengan mudahnya untuk memasukkan tipu dayanya atau godaannya dengan cara menghembuskan bisikan melalui jiwa atau hati manusia, lalu kedalam pikirannya. Sehingga manusia terjerumus dalam kesesatan, seperti jin yang membantu dengan memberikan kelebihan seseorang bisa tahu dengan hal-hal yang gaib pada umumnya orang tidak mengetahuinya, dan mempunyai kekuatan *taguh* atau kuat pada umumnya tidak terjadi kepada manusia biasa (normal), dan sebagainya. Kemudian kelamaanya seseorang tersebut menjadi bersifat buruk atau sombong dan sebagainya, bahkan bisa menjadi menyekutukan Allah Swt (*syirkullah*).

Oleh demikian itulah, kebanyakan dari mereka berperilaku suka menyepi dan melakukan amalan-amalan tertentu dan mencari ilmu pengetahuan agama dari berbagai guru untuk membentengi hati (batin) mereka. Karena sesungguhnya perjuangan dalam diri manusia itu ada dua macam, yaitu perjuangan lahir dan perjuangan batin (hati). Perjuangan antara keduanya, yang paling berat adalah perjuangan batin, karena setan selalu datang dan menghembuskan bisikan yang menyesatkan kedalam batin (hati) manusia lalu masuk ke dalam pikirannya, sehingga manusia menuruti hawa nafsunya, melaksanakan segala larangan-Nya dan meninggalkan perintah-Nya. Maka barangsiapa yang mampu mencegahnya, ia akan mendapat keutamaan dunia dan akhirat.¹⁴³

Selain itu, ada juga mahasiswa yang berperilaku suka minum kopi dan ada juga keluarganya yang menyediakan kopi pahit, kopi manis, dupa dan rokok, setiap malam jum'at, serta memberikan sajen (sebagaimana masyarakat Banjar

¹⁴²Ada riwayat yang mengatakan jin itu masuk Islam dan menjadi salah satu tokoh agama dikalangnya.

¹⁴³Syekh Abdul Mughni, *Intisari Ajaran Syekh Abdul Qadir Jailani*, h.166.

menyebutnya *piduduk*), namun mahasiswa ini melakukannya ketika waktu tertentu saja atau waktu mengobati orang yang kena penyakit tertentu, seperti ketika hendak mengobati seseorang yang diganggu oleh binatang peliharaan keturunannya, seperti binatang buaya.

Karena dalam kepercayaan masyarakat primitif animis, binatang seperti ini dianggap sangat erat sekali hubungannya dengan manusia. Keeratannya ini mendekati kepada suatu perasaan tentang indentitas yang dekat, bahkan ada binatang tertentu yang dianggap sebagai leluhur atau dianggap sebagai tempat kekuatan kehidupan perkolompok ataupun orang-orang tertentu (perindividu).¹⁴⁴

Kepercayaan seperti ini, mereka sebut dengan sebutan totemisme, yang artinya “kekerabatan atau kekeluargaan”, masalah ini dihubungkan antara manusia dengan binatang astral.¹⁴⁵ Di dalam konsep totemisme ini terdapat suatu tabu yang mencegah dan melarang untuk menyakiti atau membunuh binatang totem tersebut. Di dalam sebuah “Encyclopedia” disebutkan, tabu adalah asal kata dari suku Plynedia yang berarti ‘awas’ atau ‘larangan’ yang ditunjukkan kepada seseorang, benda, makanan, binatang-binatang dan lainnya.¹⁴⁶ Emile Durkheim juga mengatakan bahwa di dalam totem terdapat sebuah kekuatan gaib yang menghukum setiap pelanggar tabu (yang suci).¹⁴⁷ Sehingga mereka (mahasiswa) menganggap sebagai makhluk suci atau sering kita sebut sebagai karamat. Karena ia memancarkan atau mengeluarkan kekuatan gaib dan kekuatan gaib ini yang menjadikan mereka berperilaku yang bermacam-macam. Selain itu, menurutnya (mahasiswa) untuk memecahkan peristiwa semacam ini tidak bisa hanya dengan pengobatan biasa. Karena sebagaimana peristiwa yang sering kita dapati dikalangan masyarakat, ketika kita mempunyai suatu urusan atau keperluan dengan sesama makhluk (manusia), maka untuk menyelesaikan suatu urusan tersebut, kita harus berurusan

¹⁴⁴Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 71.

¹⁴⁵Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 50.

¹⁴⁶Helmy, *Man and His Gods, Encylopedia of The Word's Religious*, h. 16.

¹⁴⁷Djam'annuri, *Studi Agama-agama, Sejarah dan Pemikiran*, h. 52.

dengan makhluk (manusia) tersebut. Begitu juga dengan makhluk gaib, karena mereka juga salah satu jenis makhluk yang hidup di dunia ini. Sehingga mereka berperilaku seperti demikian tersebut.

Sedangkan manfaat yang dihasilkan mahasiswa yang ada mempunyai hubungan dengan makhluk astral ini, menurut mereka dalam peristiwa yang mereka lalui, mempunyai dampak atau pengaruh yang bisa positif dan terkadang bisa negatif. Namun pada kebanyakannya, mereka merasakan ada sesuatu manfaat dari *bagampiran* tersebut. Yakni mereka mempunyai kelebihan tersendiri (khusus), seperti mahasiswa itu, bisa memberikan air penawar, memijat, memberikan pengobatan terhadap orang yang terkena sakit baik akibat dari pengaruh gaib (kekuatan magis) atau penyakit medis, karena mereka memiliki kekuatan gaib. Selain itu mereka juga bisa melihat benda-benda gaib, alam gaib (astral), bisa melihat, berinteraksi atau berhubungan dengan makhluk gaib yang ada disekitar mereka, melihat barang yang hilang dan dapat membaca tanda-tanda gaib.

Istilah lain dari kekuatan gaib ini, yaitu "mana". Menurut Codrington, mana adalah suatu kepercayaan terhadap suatu kekuatan yang sama sekali berbeda dengan kekuatan fisik, karena mana merupakan suatu kekuatan yang menonjol, menyimpang dari biasa, menjadi luar biasa dan adi-kodrati. Mana selalu ada hubungannya dengan seseorang atau sesuatu. Yakni mana tidak pernah terlepas dari sesuatu.

Sehingga mahasiswa yang *bagampiran* ini, diyakini mempunyai kekuatan yang sama sekali berbeda dengan kekuatan fisik. Namun orang yang mengandung atau memiliki mana, tidak hanya dalam dirinya terkandung mana, melainkan juga karena orang itu memiliki sesuatu yang ber-mana. Sesuatu itu bisa saja berupa hewan atau benda-benda yang lainnya. Seperti orang yang memakai keris mengandung mana maka ia pun juga dianggap mengandung mana, dan sebagainya. Sehingga mana, dikenal dengan sifat kuat, tidak dapat dilihat,

tidak mempunyai tempat yang tetap, tidak mesti baik atau buruk, terkadang juga dia dapat dikontrol terkadang tidak bisa.¹⁴⁸

Sehingga mahasiswa ini selain mempunyai dampak positif, mereka juga menerima dampak negatifnya, menurut mahasiswa yang *bagampiran*, antara lain bisa mengakibatkan sakit kepala, sakit badan tanpa sebab, emosi yang tidak bisa dikontrol, terkena angin dari makhluk gaib (*menyemak*), hendak masuk kebadan atau bahkan ada yang masuk (menguasai) badan mahasiswa tersebut sehingga ia mudah marah atau berperilaku aneh (suka menyepi)¹⁴⁹, mengoda atau menipu daya dengan menjelma seperti tuan guru.

¹⁴⁸Zakiah Daradjah, *Perbandingan Agama I*, h. 102-106.

¹⁴⁹Bentuk menyepinya seperti selalu murung ditengah keramaian dan mudah marah dengan orang lain, sehingga hendak menyepi terus dan menyalahkan orang lain serta tidak peduli lagi dengan orang lain, disekelilingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melihat realita, pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap mahasiswa yang *bagampiran* ini, dari hasil uraian dan analisis data di atas. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya mahasiswa ini *bagampiran*, karena kebanyakan dari mereka sudah mempunyai hubungan akrab dengan makhluk gaib (astral) dari keluarga yang terdahulu (hubungan darah). Mereka dulunya sebagai para tokoh yang hidup dimasa lalu kemudian diyakini hidup di alam lain (gaib), baik para tokoh agama atau tokoh dari kerajaan. Namun ada juga mahasiswa yang memiliki hubungan dengan binatang astral, hubungan ini disebabkan adanya warisan dari keluarga terdahulu dan ini menjadi adat bagi keluarga mereka sampai sekarang, untuk menjaga dan membantunya dalam waktu tertentu. Selain itu, ada juga mahasiswa yang *bagampiran* disebabkan oleh saudara kandung sendiri yang hilang masih dalam perut (kandungan) ibunya. Sehingga mahasiswa tersebut mempunyai *gampiran* dari saudara gaib. Karena saudara gaib tersebut bisa membantu dan menjaga saudaranya yang hidup di alam nyata. Kasus-kasus *bagampiran* ini merupakan sesuatu yang sulit ditolak, oleh mereka yang *digampirinya*. Selain itu pula, ada juga mahasiswa yang *bagampiran* dengan jin. Mereka ini disebabkan mempelajari suatu ilmu atau keahlian masalah kekuatan,

seperti silat gaib. Sehingga mereka bisa berinteraksi dengan makhluk gaib.

2. Sedangkan bentuk atau perilaku mahasiswa yang *bagampiran*, mereka suka menyepi dan ketika mereka berada ditengah keramaian mereka banyak diam, ketika mereka diam terkadang sedang berbicara dengan makhluk tersebut serta mengkoreksi diri mereka sendiri. Pada waktu nyepi inilah, mereka juga mengerjakan amalan tertentu (khusus).

Selain itu, ada juga mahasiswa yang berperilaku memberi sajen kepada makhluk astral, namun perberian sajen ini dalam peristiwa atau waktu tertentu saja. Ada juga yang suka minum kopi dan keluarganya menyediakan kopi pahit, kopi manis, dupa dan rokok, setiap malam jum'at.

Sedangkan kelebihan atau manfaat yang mereka dapat dari *bagampiran* ini. Mereka bisa memberikan air tawar, mengobati orang kena guna-guna, atau sakit karena kekuatan magis, mengetahui manfaat tumbuh-tumbuhan sehingga bisa memberikan obat kepada orang yang sedang menderita sakit midis, memiliki kekuatan gaib, mampu melihat dan berkomunikasi dengan alam gaib.

Disisi lain, Makhluk gaib tersebut bisa mengganggu mahasiswa tersebut yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka, terkadang mereka bisa dengan mudah dirasuki oleh makhluk gaib lain.

B. Saran

Diharapkan kepada para cendekiawan Islam masih ada upaya untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam tentang kepercayaan pra Islam yang masuk dan masih berkembang dikalangan masyarakat kita hingga sekarang ini, khususnya yang berkenaan dengan masalah *bagampiran*. Karena dimasyarakat kita masih banyak terdapat orang yang mempercayai dengan kepercayaan pra Islam dan mempunyai hubungan dengan makhluk gaib (*gampiran*) dan bentuk serta tata cara yang mereka

lakukan pun berbeda-beda. Sehingga unsur-unsur kepercayaan pra Islam ini masih kuat walaupun masyarakat Banjar (khususnya) terkenal sebagai masyarakat yang agamis.

Selain itu, kita sebagai seorang muslim jangan sampai terjerumus dalam jurang kemusyrikan. Terpenting dari kepercayaan terhadap makhluk gaib atau alam gaib itu adalah menumbuhkan keyakinan akidah agar semakin mantap, karena selain alam nyata ini masih ada alam gaib. Kemudian yang perlu dicatat lagi adalah bahwa segala sesuatu yang menyangkut hidup dan kehidupan seseorang segalanya sudah ditentukan oleh Allah Swt. Jadi kita hanya cukup mempercayai bahwa makhluk gaib itu ada dan bersahabat dengannya juga tidak ada yang melarang. Tapi perlu kita ketahui lagi, bersahabat dengan jin atau makhluk gaib itu lebih banyak mengandung dampak negatifnya daripada dampak positifnya.

Oleh karena itu, hendaknya bagi para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan orang yang berpendidikan (khususnya yang berpendidikan Islam) agar bisa dengan jernih melihat fenomena *bagampiran* ini, sehingga sewaktu kepercayaan dan pandangannya yang masih dianggap keliru atau menyimpang dengan aqidah Islam agar bisa diluruskan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Husaini, *Sejarah Agama I*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 1994.
- Ahmadi, Abu, *Perbandingan Agama II*. Solo: Syamsiah, Cet. VII, 1975.
- Amri, Yasir dan Syahirul Alim Al-Adib, *Sendiri Mengusir Gangguan Jin*. Solo: Aqwam 2013.
- Arni, "Kepercayaan Bagampiran antara Manusia dengan Makhluk Gaib di Amuntai," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2. Januari 2010.
- al-'Asya, Syaikh 'Irfan bin Salim, *Wiqaayatul Insan min Maadakhilul Syaithon wa Kaifiyatu Istikhrajil Sihru wal jan*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, *Kupas Tuntas Dunia Lain*. Bairut: Al-Maktabatul Ashriyah, 2003.
- Bakhtiar, Amsal, MA, *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilham, 1999.
- Bali, Wahid Abdullah, *Wiqaayatul Insan Minal Jinni was Syaithan*, terj. Sarwedi MA Hasibuan, *Ruqyah*. Solo: Aqwam, Cet V, 2013.
- Basamalah, Yahya Saleh, *Manusia dan Alam Gaib*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu 'Abdullah, *Shahih Bukhari*. Al- Yaman: Bairut, Juz. 6, Cet. III, 1987.
- Daradjah, Zakiah, *Perbandingan Agama I*. Jakarta: PPPT IAIN, Cet. II, 1981/1982.

- Daud, Alfani, *Islam dan Masyarakat Banjar*. Jakarta: PT Raja Geafindo Persada, Cet. I, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1989.
- Dhavamony, Mariasusai, *Phenomenology of Religious*, terj. Kelompok Studi Agama "Driyarkarya", *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Djam'annuri, *Studi Agama-agama, Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003.
- Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- al-Ghazali, Syaikh Muhammad, *Mi'atus Su'al 'An Al-Islam*, terj. Abdullah Abbas, *Menjawab 100 Soal KeIslaman*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- H. 'Athallah dkk, *Kitab Ushuluddin*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin, 2004.
- al-Hadad, Syaikh Mu'min bin Fathi', *Jaddid Shalataka Ashlud Da'il Waswasah*, terj. Ahmad Syakirin, M.A, *Jangan Shalat Bersama Setan*. Solo: Aqwam, 2011.
- Hamid, 'Ali Salamah Abdul, *Al-Ilaaj bil Qu'an*, terj. Ahmad Zaini, Lc., M.S.I, *Berobat dengan Al-Qur'an*. Solo: Albayan, 2010.
- al-Hamidi, Muhammad bin Fatuh, *Al-Jami'u Baina Shahihaini Bukhari Wa Muslim*. Labanun: Bairut, Jus. 4, Cet II, 2002.
- Hapip, Abdul Djebar, *Kamus Banjar Indonesia*. Banjarmasin: CV Aditama, Cet. VI, 2008.
- Harun, M. Thahir, *Alam Jin dan Malaikat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Helmy, *Man and His Gods, Encyclopedia of The Word's Religious*. New York: General, 1994.
- Ideham, M. Suriansyah dkk, *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, t.th.

- Ilyas, Abd. Mutholib dan Abd. Ghofur, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*. Surabaya: CV. Amin, t.th.
- Ipanyah, M. Ag, dkk, *Bagampiran dan Pemakaian Jimat dalam Masyarakat Banjar*. Banjarmasin: Antasari Press, 2010.
- Jeferi, Abd. Rahman, *Ilmu Perbandingan Agama*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 1991.
- — — — — — — — — —, *Upacara Adat Baharin dalam Masyarakat Dayak Balangan di Halong*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 2011.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Maarif, Syafii, *Peta Bumi Intelektualisme Islam*. Bandung: Mizan, Cet. I, 1993.
- Manaf, Mujahid Abdul, *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Mazayasyah, Abu Azka Fathin dan Ummi Alhan Ramadhan M, *Bercinta dengan Jin*. Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008.
- Mughawiri, Muhammad Abduh, *Hiwaar Ma'a Iblis*, terj. Wasith Fardas, *Mengungkap Rahasia Iblis*. Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Mughni, Syekh Abdul, *Intisari Ajaran Syekh Abdul Qadir Jailani*. Surabaya: Pustaka Media, t.th.
- al-Mushali, Ahmad bin 'Ali bin Al Mutsanna Abu Ya'la, *Musnad Abu Ya'la*. Damsyiq: Darul Mamun Lil Tarats, 1984.
- al-Muttaqiy, 'Ali bin Hisamuddin, *Kanzul 'Amali fi Sunahul Aqwal wa Af'Al*. Madinah: Shafwatul Siqaa, Juz. 5, Cet. V, 1981.
- Nurhayati, *Mitos-mitos di Masyarakat kelurahan Surgi Mufti kecamatan Banjar Utara kotamadya Banjarmasin*. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2000.
- Quthub, M. Ali, *50 Nasehat Rasulullah untuk Generasi Muda*, (Bandung: Mizan, 1999).
- Shoelhi, Muhammad, *Ayat-ayat Perintah dan Larangan, Pedoman Hidup Muslim*. Jakarta: Rajawati Timur, 2005.

Wajidi, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011.

Yahya, A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Cet. IV, 2008.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap (Ijazah) : Rahmad Hidayat
2. Nama Lengkap (Sekarang) : Hidayatullah
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Samarinda, 24 Agustus 1991
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Nikah
7. Alamat : Desa Guntung Ujung, RT.01
Kec. Gambut Kab. Banjar
8. Pendidikan :
 - a. Madrasah Ibtidaiyah Ahsanul Insan (1997 s/d 2003)
 - b. Madrasah Tsanawiyah Al Falah Putera (2003 s/d 2007)
 - c. Madrasah Aliyah Al Falah Putera (2007 s/d 2010)
 - d. IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Perbandingan Agama (2010 s/d 2014)
9. Orang Tua
 - a. Ayah : Abdul Khaliq
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Guntung Ujung, RT.01 Kec.
Gambut Kab. Banjar
 - b. Ibu : Salmah
Pekerjaan : Guru SDN Handil Suruk II
Alamat : Desa Guntung Ujung, RT.01 Kec.
Gambut Kab. Banjar

10. Jumlah Saudara : Dua (2) orang
11. Pengalaman Organisasi :
- a. Wakil ketua dan penasihat Ikatan Pon-Pes Al-falah, Gambut, Aluh-aluh, dan Sungai Tabuk (IPPAGAS)
 - b. Pramuka Santri Al-falah (PSA)
 - c. Saka Bayangkara Banjarbaru
 - d. Teater Legenda Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
 - e. Pencak Silat Mardha Yudha IAIN Antasari
 - f. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
 - g. Himpunan Jurusan Perbandingan Agama (HMJ P.A)
 - h. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (BEM)
 - i. Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari

Banjarmasin, 25 Juni 2014

Penulis,

Rahmad Hidayat

NIM. 1001411009